



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI
*VARIABEL INTERVENING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Jambi**

Oleh:

LOVIA NUR PUSPITA

NIM. C1C021101

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JAMBI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

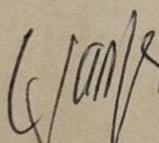
Nama : Lovia Nur Puspita
NIM : C1C021101
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Telah disetujui dan disahkan dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi pada tanggal tertera di bawah ini.

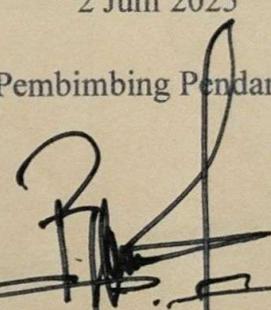
Jambi, 2 Juni 2025

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping


Dr. Wiwik Tiswiyanti, S.E., Ak., M.M.

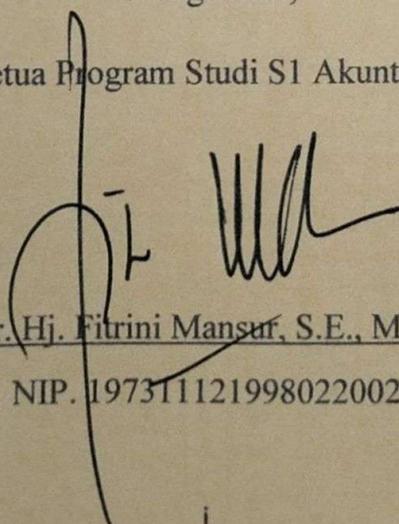
NIP. 197005121999032002


Riski Hernando, S.E., M.Sc.

NIP. 19910412018031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Dr. Hj. Fitrini Mansur, S.E., M.Si.

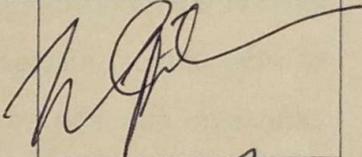
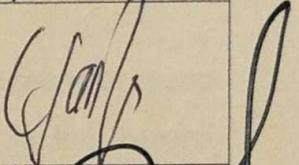
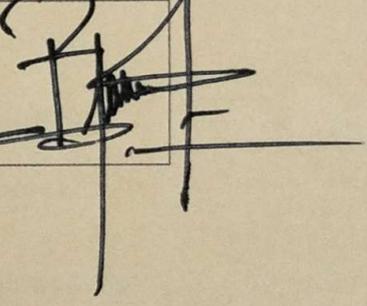
NIP. 197311121998022002

TANDA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertimbangkan di hadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025
Jam : 10.00 s.d 11.00 WIB
Tempat : Gedung Baru FEB

PANITIA PENGUJI

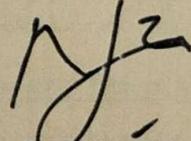
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Wiralestari, S.E., M.Si.	
Penguji Utama	Dr. Wiwik Tiswiyanti, S.E., Ak., M.M.	
Anggota Penguji	Riski Hernando, S.E., M.Sc.	

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si.


Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si.

NIP. 196603011990032002

NIP. 198007082005012005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lovia Nur Puspita
Nomor Mahasiswa : C1C021101
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmu penulisan.
2. Apabila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana yang tercantum pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 7 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Lovia Nur Puspita

NIM. C1C021101

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang Maha Penyayang, Maha Pemurah, dan Maha Pengasih. Alhamdulillah, atas segala pertolongan, nikmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “**Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening**”. Sholawat beriring salam tidak lupa selalu tercurah kepada Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam, yang selalu menjadi sosok teladan dan motivator bagi peradaban umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bekal ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini secara maksimal. Banyak pihak yang turut mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Jambi;
2. Ibu Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi;
3. Ibu Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi;
4. Bapak Riski Hernando, S.E., M.Sc. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi;
5. Ibu Dr. Hj. Fitrini Mansur, S.E., M.Si., CIQnR. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi;
6. Ibu Dr. Wiwik Tiswiyanti, S.E., Ak., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Utama saya yang sangat baik dan saya sayangi, yang telah meluangkan waktu, tenaga,

dan sangat banyak memberi saran, arahan, solusi, perhatian selama proses penyelesaian skripsi ini;

7. Bapak Riski Hernando, S.E., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping saya yang sangat baik dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, memberikan saran, masukan, dan arahan selama penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Riski Hernando, S.E., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membantu membimbing, mendampingi, menjadi dosen pembimbing akademik yang selalu mendukung kegiatan peneliti selama menyelesaikan studi di Universitas Jambi;
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal kepada peneliti;
10. Bapak dan Ibu Staff Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama proses perkuliahan;
11. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda dan Ayahanda yang sepenuhnya telah berjuang sampai akhir demi peneliti, senantiasa mendo'akan peneliti, mendengarkan keluh kesah, selalu menemani, selalu memberikan kasih sayang kepada peneliti, dan bantuan kepada peneliti baik berupa riil maupun material, sehingga peneliti dapat bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya;
12. Adik tersayang, si boy yang selalu memberikan semangat, motivasi, mendengarkan keluh kesah, mendo'akan, memberikan perhatian, dan memberikan banyak bantuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya;
13. Nur Nadia dan Rita Ninda Sari yang sudah menjadi sahabat yang baik, menjadi tempat bertanya banyak hal, membantu peneliti disaat susah dan kebingungan, menjadi tempat untuk sama-sama berkeluh kesah selama kuliah dan penyusunan skripsi ini, serta memberikan banyak cerita dimasa perkuliahan ini;

14. Kurang Seperempat, Calon Sarjana, Cutie, Aselole, yang sudah seperti keluarga kedua bagi peneliti, menjadi *support system*, tempat berkeluh kesah, teman *healing*, dan bercerita banyak hal semasa perkuliahan;
15. Ulan, Vira, Putri, Sing-Sing, yang sudah seperti keluarga kedua bagi peneliti, yang selalu *reach out* peneliti, menjadi *support system*, tempat berkeluh kesah, walaupun kita menempuh pendidikan di beda pulau;
16. *Ueno Family Japan*, keluarga tidak eling yang viral di *TikTok* yang turut memberikan energi positif dengan keceriaan dan kelucuan Ritsuki, Natsuki, Umma Mega, dan Pak Bambang kepada peneliti. Terima kasih karena sudah menjadi penyemangat yang super hangat saat peneliti menyelesaikan skripsi ini;
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan doa, dukungan dan bantuan selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini;
18. Lovia Nur Puspita, *last but not least*, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terima kasih sudah bertahan.

Peneliti memahami bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan masukan sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti memperoleh balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang. Yang benar datangnya dari Allah, dan kesalahan datangnya dari peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ridho-Nya kepada kita semua.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of cash turnover and inventory turnover on profitability, with liquidity as an intervening variable. The independent variables in this study are cash turnover and inventory turnover. On the other hand, profitability is the dependent variable of the study, with liquidity as the intervening variable. This study is applied as a quantitative study. The population of this study consists of companies in the clothing and luxury goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. Purposive sampling was applied to select the sample in this study, which included 19 companies. The research data was analyzed using multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 26. The data used was secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The findings of this study indicate that cash turnover can affect liquidity, while inventory turnover cannot. Profitability can be influenced by liquidity, but cash turnover and inventory turnover cannot. Hypothesis testing using the Sobel test shows that liquidity can indirectly mediate the relationship between cash turnover and profitability, but it cannot mediate the relationship between inventory turnover and profitability.

Keywords: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Liquidity, Profitability*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dampak dari perputaran kas dan persediaan terhadap profitabilitas, dengan likuiditas sebagai variabel *intervening*. Variabel independen pada penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran persediaan. Di sisi lain, profitabilitas adalah variabel dependen penelitian, dengan likuiditas sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini diterapkan sebagai penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Metode *purposive sampling* diterapkan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, yang mencakup 19 perusahaan. Data penelitian ini dianalisis dengan menerapkan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi IBM SPSS versi 26. Data yang diterapkan adalah data sekunder yang didapatkan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dapat memengaruhi likuiditas, sedangkan perputaran persediaan tidak. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh likuiditas, namun perputaran kas dan perputaran persediaan tidak. Uji hipotesis menggunakan uji sobel menunjukkan secara tidak langsung likuiditas mampu memediasi hubungan perputaran kas dengan profitabilitas, namun belum mampu memediasi hubungan perputaran persediaan dengan profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Likuiditas, Profitabilitas

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Kerangka Teoritis.....	14
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2.1.2. Profitabilitas	15
2.1.3. Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>).....	18
2.1.4. Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	18
2.1.5. Likuiditas.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu	21
2.3. Kerangka Pemikiran.....	31
2.3.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas	31

2.3.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas.....	33
2.3.3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	33
2.3.4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	34
2.3.5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	36
2.4. Hipotesis	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Populasi dan Sampel	41
3.2.1. Populasi	41
3.2.2. Sampel Penelitian	41
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
3.5.1. Variabel Bebas (Independen)	44
3.5.2. Variabel Terikat (Dependen).....	45
3.5.3. Variabel <i>Intervening</i>	45
3.5.4. Operasional Variabel.....	45
3.6. Metode Analisis Data.....	46
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	46
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	47
3.6.2.1. Uji Normalitas	47
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas	48
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.6.2.4. Uji Autokorelasi	49
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3.6.4. Pengujian Hipotesis.....	50
3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
3.6.4.2. Uji Statistik t	50
3.6.4.3. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	51

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2. Hasil dan Analisis Data.....	52
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.4.1. Hasil Uji Normalitas	53
4.2.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.2.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
4.2.4.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	61
4.2.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.2.4. Uji Hipotesis.....	65
4.2.4.1. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	65
4.2.4.2. Uji Statistik t	66
4.2.4.3. Hasil Analisis Jalus (<i>Path Analysis</i>)	67
4.3. Pembahasan.....	72
4.3.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas	72
4.3.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas.....	74
4.3.3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	76
4.3.4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	77
4.3.5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	79
4.3.6. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas.....	80
4.3.7. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas.....	82
BAB V : PENUTUP	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Keterbatasan.....	85
5.3. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

LAMPIRAN	93
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Sub Struktural I.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Sub Struktural II.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktural I.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktural II.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sub Struktural I.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sub Struktural II	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Sub Struktural I.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Sub Struktural II	62
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Sub Struktural I.....	63
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Sub Struktural II	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub Struktural I	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub Struktural II	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik t Sub Struktural I	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik t Sub Struktural II.....	67
Tabel 4.16 Persamaan Regresi Sub Struktural I untuk Analisis Jalur.....	68

Tabel 4.17 Persamaan Regresi Sub Struktural II untuk Analisis Jalur	68
Tabel 4.18 Kesimpulan Hipotesis	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah Yang Mengalami Kerugian Tahun 2021-2023	5
Gambar 1.2 Grafik Perusahaan Yang Memiliki Likuiditas Lebih Tinggi dari Aset	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 2.2 Model Penelitian	39
Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram Sub Struktural I	54
Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot Sub Struktural I	54
Gambar 4.3 Uji Normalitas Histogram Sub Struktural II	56
Gambar 4.4 Uji Normalitas P-Plot Sub Struktural II	56
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas <i>Scatter Plot</i> Sub Struktural I	59
Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas <i>Scatter Plot</i> Sub Struktural II	60
Gambar 4.7 Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) Hipotesis 6	68
Gambar 4.8 Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) Hipotesis 7	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tiap perusahaan memerlukan manajemen fungsional guna mengevaluasi hasil yang telah diraih. Kemampuan perusahaan adalah suatu pencapaian yang ingin dicapai oleh perusahaan dan biasanya ditunjukkan dengan nilai perusahaan yang baik. Dengan melihat nilai perusahaan yang ditampilkan, investor perusahaan atau pengguna laporan keuangan dapat mengetahui apakah perusahaan telah berhasil dalam mengelola aset, liabilitas dan ekuitas dengan baik dan efektif (Setiawati dkk., 2023). Di sektor bisnis, profitabilitas merupakan salah satu indikator terpenting yang diterapkan guna mengevaluasi kesuksesan finansial suatu perusahaan, karena indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dipengaruhi oleh seberapa efisien sumber daya yang dikelola oleh perusahaan, seperti kas dan persediaan.

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang sangat penting dan berdampak pada seluruh aspek keuangan suatu perusahaan. Umumnya, laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi dan berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan dan kegiatan perusahaan kepada para pihak yang memiliki kepentingan. Ketika menganalisis informasi yang tercantum pada laporan keuangan, manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan harus melakukan penilaian yang teliti terhadap setiap kegiatan perusahaan. Karena itu, laporan keuangan sangatlah penting dalam membantu perusahaan memantau kinerja mereka melalui analisis keuangan serta pencapaian yang telah diraih (Sufyati dkk., 2021).

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis analisis keuangan yang berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kemajuan perusahaan dengan memanfaatkan data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Dengan demikian, rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan terbaik yang telah

dicapai oleh perusahaan. Manajemen sering memanfaatkan rasio ini untuk menentukan kebijakan yang akan diterapkan, terutama dalam upaya melindungi aset perusahaan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan juga sering melakukan pengembangan bisnis untuk memastikan keberlangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, analisis keuangan yang teliti sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam proses pengambilan keputusan (Putra dkk., 2021).

Rasio profitabilitas adalah indikator pengukuran yang menilai kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh keuntungan dari penjualan atau pendapatan investasi. Sebuah perusahaan dipandang mempunyai profitabilitas yang baik jika berhasil memperoleh target laba yang telah ditentukan dengan memanfaatkan aset atau modal yang tersedia. Rasio profitabilitas terbagi menjadi dua kategori, yaitu profitabilitas ekonomi, yang membandingkan laba usaha dengan total modal, dan profitabilitas usaha, yang mempertimbangkan keuntungan yang dialokasikan untuk pemilik dengan ekuitas (Kasmir, 2019).

Rasio likuiditas menilai kapasitas perusahaan guna melunasi kewajiban lancarnya (jangka pendek). Rasio ini menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan sanggup menutupi kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Rasio ini, yang umumnya dikenal sebagai rasio modal kerja, digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Selain itu, rasio ini menggambarkan atau mengukur efektivitas perusahaan dalam menunaikan tanggung jawabnya yang akan datang, baik terhadap pihak eksternal maupun internal. Dengan demikian, rasio likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang jatuh tempo dan menganalisis sejauh mana perusahaan dapat membiayai dan memenuhi kewajibannya ketika kewajibannya tersebut datang (Kasmir, 2019).

Menurut pendapat James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk menentukan apakah modal kerja suatu perusahaan cukup untuk memenuhi pembayaran tagihan dan mendukung aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur jumlah kas yang dapat digunakan untuk memenuhi

kewajiban (utang) dan biaya yang terkait dengan penjualan. Jika rasio perputaran kas tinggi, ini mencerminkan bahwa arus kas perusahaan sangat cepat, di mana kas yang masuk dan keluar seimbang, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu. Sebaliknya, jika rasio perputaran kas rendah, ini menandakan bahwa dana kas perusahaan banyak tersimpan dalam aset yang tidak *likuid* atau sulit untuk dicairkan dalam waktu singkat, sehingga perusahaan berisiko memiliki ketersediaan kas yang terbatas (Kasmir, 2019).

Menurut K.R. Subramanyam, rasio perputaran persediaan merupakan indikator pengukuran yang menilai kecepatan rata-rata pergerakan persediaan yang masuk dan keluar dari perusahaan (Subramanyam, 2017). Kondisi ideal bagi perusahaan adalah ketika kepemilikan dan perputaran persediaan berada dalam keseimbangan. Jika perputaran persediaan rendah, hal ini dapat menyebabkan penumpukan barang di gudang. Sebaliknya, jika perputaran terlalu tinggi, jumlah barang di gudang akan sedikit, yang dapat mengganggu aktivitas produksi dan penjualan jika terjadi kehilangan bahan atau barang di pasaran. Oleh karena itu, manajemen produksi perlu menjaga keseimbangan yang baik dalam perputaran persediaan (Fahmi, 2017).

Pengungkapan informasi mengenai aspek keuangan dan non-keuangan didasarkan pada teori sinyal. Menurut Jama'an, teori ini menggambarkan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Dengan memberikan informasi yang jelas, perusahaan diharapkan dapat meyakinkan pihak eksternal tentang keakuratan laba yang dilaporkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa laba yang disajikan mencerminkan kinerja nyata perusahaan dan bukan hasil manipulasi untuk menciptakan kesan positif di mata pihak luar. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan jumlah kepemilikan saham (Mumtazah & Purwanto, 2020).

Persaingan di antara pelaku usaha yang semakin ketat menyebabkan intensitas persaingan meningkat. Setiap usaha memiliki tujuan untuk mempertahankan laba se-stabil mungkin dari waktu ke waktu demi kelangsungan

operasionalnya. Hal ini tercermin dari munculnya banyak pesaing bisnis dengan keunggulan masing-masing, yang menunjukkan bahwa setiap usaha selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Setiap perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba serta keuntungan mereka (Linda dkk., 2022). Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat akan lebih mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis ini. Oleh karena itu, tantangan ini seharusnya dilihat sebagai kesempatan untuk tumbuh dan bertransformasi, bukan sebagai hambatan.

Menurut Heizer, industri manufaktur merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan nasional. Istilah manufaktur berasal dari kata *manufacture* yang berarti membuat secara manual atau menggunakan mesin untuk menghasilkan suatu barang. Dalam proses pembuatan barang, baik secara manual maupun mesin, dibutuhkan bahan atau barang lain sebagai bahan baku. Misalnya, untuk membuat kue, diperlukan tepung, gula, mentega, dan bahan lainnya. Secara umum, manufaktur dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengolah satu atau beberapa bahan menjadi barang lain yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berfokus pada pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi (Anggraini, 2021).

Industri Barang Konsumen Non Primer terdiri dari bisnis yang menghasilkan atau menyalurkan produk dan layanan yang umumnya dijual kepada pelanggan, tetapi bersifat berulang dan sekunder. Permintaan terhadap barang dan jasa dalam sektor ini berhubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Sektor ini meliputi perusahaan yang menghasilkan mobil penumpang beserta komponennya, barang rumah tangga tahan lama, pakaian, sepatu, barang tekstil, barang olahraga, serta barang hobi. Selain itu, sektor ini juga meliputi penyedia jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, dukungan konsumen, perusahaan media, periklanan, penyedia hiburan, dan perusahaan ritel yang menawarkan barang sekunder (IDX, 2024).

Industri tekstil merupakan kontributor yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Selain kontribusinya terhadap ekonomi dan ekspor, industri pakaian juga memainkan peran sosial yang penting dalam penyerapan tenaga kerja di

tanah air. Di sisi lain, industri barang mewah di Indonesia juga menunjukkan potensi yang besar. Permintaan akan produk mewah semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan kelas menengah yang semakin besar dan daya beli yang semakin kuat. Semua hal ini menegaskan betapa pentingnya peran industri pakaian dan barang mewah dalam aspek ekonomi, perdagangan, penyerapan tenaga kerja, serta peluang pasar (Salim & Ernawati, 2015).

Data berdasarkan mini riset yang dilakukan peneliti pada laporan keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sub sektor pakaian dan barang mewah mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut. Hal itu dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



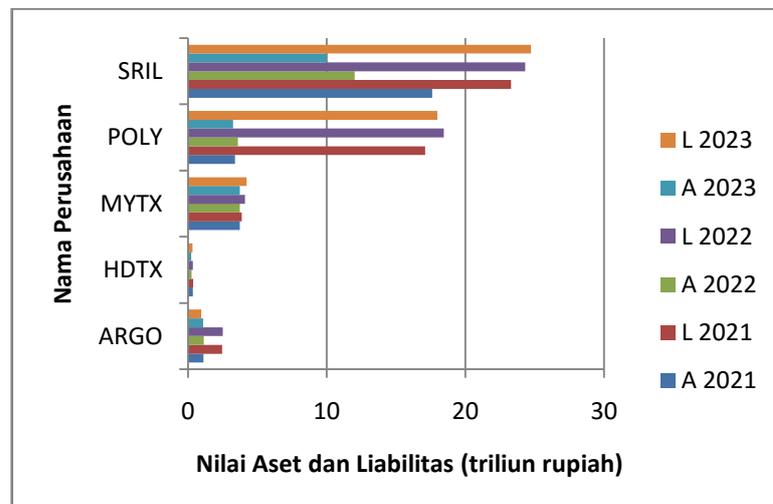
Sumber : IDX (data diolah oleh peneliti, 2024)

Gambar 1.1 Grafik Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah Yang Mengalami Kerugian Tahun 2021-2023

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yakni sebanyak 22 perusahaan. Diantaranya pada tahun 2021 ada 10 perusahaan yang mengalami kerugian. Tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 12 perusahaan. Tahun 2023 juga mengalami peningkatan menjadi 13 perusahaan yang mengalami kerugian. Hasil tersebut mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki rasio profitabilitas yang rendah yang mana artinya perusahaan tersebut kesulitan untuk menghasilkan laba sehingga dapat mengurangi kepercayaan

investor dan akses terhadap modal dan dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

Selain fenomena tersebut, fenomena lain yang muncul di perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang bersumber dari mini riset yang dilakukan peneliti pada laporan keuangan menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan yang memiliki liabilitas lebih tinggi daripada aset. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak *likuid* karena tidak memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya, yang mana ini berarti perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya yang mana hal tersebut dapat membuat risiko kebangkrutan meningkat jika tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan untuk melunasi utangnya tepat waktu, yang dapat menyebabkan masalah keuangan lebih lanjut. Berikut merupakan grafik perusahaan yang memiliki liabilitas lebih tinggi daripada aset.



Sumber : IDX (data diolah oleh peneliti, 2024)

Gambar 1.2 Grafik Perusahaan Yang Memiliki Liabilitas lebih tinggi dari Aset

Dikutip dari *cncindonesia.com* industri alas kaki di Indonesia tengah menghadapi tekanan, mulai dari turunnya permintaan hingga penutupan pabrik produsen alas kaki di dalam negeri. Kondisi ini berdampak besar terhadap dua emiten produsen sepatu Tanah Air yakni PT Sepatu Bata Tbk (BATA) maupun PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA). Salah satu pabrik sepatu di

daerah Purwakarta, Jawa Barat, yakni PT Sepatu Bata Tbk (BATA) harus menghentikan produksinya. Hal ini karena pabrik tersebut mengalami penyusutan permintaan sepatu hingga perusahaan merugi selama empat tahun terakhir. Kedua produsen sepatu tersebut juga mencatatkan pembengkakan hutang pada tahun 2023. Tercatat hutang PT Sepatu Bata Tbk (BATA) bertambah 12,38% menjadi Rp454 miliar, sementara PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) bertambah 8,42% menjadi Rp322 miliar (CNBCIndonesia, 2024).

Penelitian ini menerapkan profitabilitas dengan indikator perhitungan *Return On Asset* (ROA) dikarenakan ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan fenomena yang terjadi, yakni permintaan menurun dan kerugian beruntun, ROA membantu mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, meskipun memiliki liabilitas lebih tinggi dari aset. ROA juga mampu menunjukkan apakah perusahaan mampu mengelola asetnya dengan lebih efisien untuk meminimalkan kerugian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini juga menggunakan likuiditas dengan proksi *Current Ratio* dikarenakan untuk mengukur perusahaan apakah dapat menyelesaikan tanggung jawab jangka pendek secara tepat waktu meskipun mengalami kerugian yang beruntun, jika rasio ini rendah maka bisa menandakan perusahaan kesulitan saat melunasi kewajiban lancarnya, yang mana ini akan semakin menambah tekanan pada profitabilitas yang menyebabkan profitabilitas semakin rendah yang artinya perusahaan kesulitan menghasilkan laba.

Ada beberapa faktor lain yang memengaruhi profitabilitas yaitu, perputaran kas dan perputaran persediaan. Faktor pertama yaitu perputaran kas. Menurut Nurmawardi & Lubis dalam (Oktarina dkk., 2022) kemampuan uang tunai untuk berputar pada jangka waktu tertentu guna menghasilkan pendapatan dinamakan dengan perputaran kas. Saat menghitung rasio perputaran kas, dana kas dalam modal kerja berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, sumber kas dalam penelitian ini berasal dari kegiatan penjualan. Semakin meningkat perputaran kas, semakin cepat kas tersebut kembali ke perusahaan. Hal

ini memungkinkan kas tersebut untuk digunakan kembali dalam mendanai kegiatan operasional tanpa memperburuk keadaan keuangan perusahaan. Berdasar pada deskripsi perputaran kas yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan rasio yang mengevaluasi hubungan antara penjualan dengan rata-rata kas, menunjukkan seberapa sering kas berputar dalam periode tertentu dengan tujuan menghasilkan keuntungan.

Faktor lainnya adalah perputaran persediaan. Menurut Maharani & Wardayani dalam (Oktarina dkk., 2022) perputaran persediaan adalah rasio dengan harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan, yang mana ini menggambarkan seberapa cepat persediaan dapat terjual atau digantikan. Jika perputaran persediaan tinggi, ini menandakan proses penjualan yang cepat, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam memperoleh laba. Sebaliknya, jika persediaan memiliki perputaran yang rendah, maka ini menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan menurun akibat penjualan yang lambat dan persediaan yang berlebih. Hal ini dapat menyebabkan risiko kerugian, akumulasi investasi persediaan, serta meningkatnya risiko penurunan harga dan kualitas barang yang dapat menyebabkan peningkatan biaya, seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan. Di sisi lain, jika jumlah persediaan terlalu sedikit, hal ini dapat mengakibatkan penurunan penjualan, yang pada gilirannya menghambat aktivitas operasional perusahaan dalam meraih keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prapat & Hutagalung (2023) tentang Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai *Variabel Moderating* mengindikasikan bahwa perputaran kas memengaruhi secara positif profitabilitas. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi & Santoso (2020) tentang Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Meidyawan & Prasetyo (2022) tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan

Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* menunjukkan bahwa perputaran persediaan dapat memengaruhi profitabilitas. Tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Setiawan & Putri (2023) tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi profitabilitas.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Riskiya & Edastami (2023) tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* menunjukkan bahwa perputaran kas dapat memengaruhi profitabilitas melalui likuiditas sebagai *variabel intervening*. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Meidyawan & Prasetyo (2023) tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebagai *variabel intervening*.

Penelitian ini berfokus pada sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, hal ini didasari dengan kasus dan fenomena yang terjadi pada sektor tersebut. Selain itu, penggunaan dana yang besar akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin besar risiko yang harus dihadapi perusahaan untuk bertahan. Keberlanjutan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan likuiditas perusahaan yang dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilaksanakan oleh Riskiya & Edastami (2023) mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Tangerang 2016-2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai *variabel intervening*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pertama

objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Tangerang, sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan kedua yaitu jangka waktu (periode) penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2016-2020 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2021-2023. Perbedaan ketiga adalah variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sedangkan pada penelitian ini mengganti Perputaran Piutang menjadi Perputaran Persediaan. Perbedaan terakhir yaitu alat uji yang digunakan.

Penelitian ini diangkat kembali dengan kebaruan (*novelty*) dari penelitian terdahulu dengan mengganti Perputaran Piutang menjadi Perputaran Persediaan berdasarkan pada sedikitnya fenomena dan masalah yang mendasari keterlibatannya dalam penelitian ini. Perputaran kas merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dan rata-rata jumlah kas yang dimiliki. Rasio perputaran kas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan kas yang tersedia (Kasmir, 2019). Perputaran persediaan merupakan indikator yang mengevaluasi seberapa sering dana yang ditanamkan dalam bentuk persediaan berputar dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga menggambarkan seberapa lamanya waktu persediaan barang di perusahaan dapat terjual dalam kurun waktu satu tahun (Kasmir, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening”**

1.2. Rumusan Masalah

Prioritas utama perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan dengan maksimal dalam setiap periodenya. Laba atau keuntungan perusahaan adalah salah satu bentuk kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi laba atau keuntungan sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan dianggap semakin baik pula.

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
6. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
7. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memeriksa dan menyelidiki pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Untuk mengevaluasi dan mengkaji pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk mengukur dan menelaah pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk memeriksa dan menelaah pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
5. Untuk memeriksa dan menelaah pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
6. Untuk meneliti dan menguraikan pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
7. Untuk meneliti dan menguraikan pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* pada Sub Sektor Pakaian & Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis kepada para pengguna hasil penelitian, yaitu manfaat yang berkaitan dengan pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan linguistik atau pedagogi. Adapun manfaat teoritis yang diharapkan adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dukungan, pengertian, dan pengetahuan kepada pihak-pihak terkait lainnya serta memberikan penjelasan mengenai perputaran kas dan perputaran

persediaan terhadap profitabilitas dengan Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* pada sub sektor pakaian dan barang mewah.

- b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat praktis bagi para pengguna hasil penelitian. Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan oleh peneliti selanjutnya, diantaranya:

- a. Bagi Investor

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan faktor penentu pada saat melakukan investasi.

- b. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan memberikan perhatian khusus pada variabel-variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

- c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dalam pengembangan teori mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan Likuiditas sebagai *Variabel Intervening* pada subsektor pakaian dan barang mewah.

- d. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sehingga menambah ilmu pengetahuan di bidang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) mengasumsikan bahwa berita yang diperoleh setiap tidak sama atau berbeda. Brigham & Houston mengatakan teori sinyal adalah konsep manajemen yang menjelaskan bagaimana manajer mengelola potensi perusahaan kepada investor. Teori ini, dalam bentuk yang paling sederhana, yakni menitikberatkan pada upaya untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar (Rochman & Andayani, 2023). Menurut Khairudin & Wandita, teori sinyal adalah informasi yang diperlukan investor untuk memperhitungkan dan memutuskan apakah mereka akan berinvestasi dalam saham perusahaan tertentu. Teori ini menyoroiti relevansi informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam memengaruhi keputusan pihak ketiga seperti investor (Kudus & Meidiyustiani, 2022).

Ketika informasi diumumkan dan diterima oleh seluruh pelaku usaha, mereka akan terlebih dahulu menganalisis dan menafsirkan apakah informasi tersebut merupakan berita gembira (*good news*) atau berita tidak menyenangkan (*bad news*). Jika investor melihat berita tersebut secara positif, maka volume perdagangan saham dapat mengalami perubahan. Informasi akuntansi yang diumumkan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi yang menjanjikan di zaman yang akan datang dan dianggap lebih dapat dipercaya (*good news*). Sehingga investor pun dapat tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan begitu, pasar akan menunjukkan reaksi yang terlihat dari perubahan volume perdagangan saham (Agustin Ekadjaja, 2021).

Menurut Surahman dkk dalam (Susilowati & Sparta, 2024) teori sinyal mengatakan profitabilitas dapat berfungsi sebagai indikator penting bagi investor, yang menunjukkan cara perusahaan mengelola aset lancarnya untuk menghasilkan keuntungan yang menguntungkan. Rasio profitabilitas merupakan rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan pada jangka waktu tertentu serta menghadirkan gambaran tentang efektivitas kemampuan manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Kinerja manajemen dievaluasi berdasarkan laba yang didapatkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan indikator positif, menandakan bahwa perusahaan berhasil meraih laba yang baik dan mengelola biaya secara efisien. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak modal. Namun, jika rasio profitabilitas rendah maka ini dapat memberikan sinyal negatif yang menandakan bahwa terdapat masalah dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi.

2.1.2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator perhitungan yang diterapkan guna menentukan seberapa baik suatu perusahaan memperoleh laba. Rasio ini juga mencerminkan kinerja manajemen, sebagaimana terlihat dari laba penjualan dan keuntungan dari investasi. Secara umum, rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019).

Menurut (Kasmir, 2019), bagi pihak perusahaan maupun pihak eksternal penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menilai atau menentukan besarnya laba yang didapatkan perusahaan sepanjang periode waktu tertentu.
2. Untuk mempetimbangkan keuntungan perusahaan antara tahun lalu dengan tahun berjalan.
3. Untuk mengevaluasi pertumbuhan laba secara berkelanjutan dari waktu ke waktu.
4. Untuk memperkirakan besaran laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari modal sendiri.
5. Untuk menguji efisiensi penggunaan keseluruhan dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun kegunaan yang didapat dari rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019):

1. Mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diraih perusahaan pada jangka waktu tertentu.
2. Mempertimbangkan laba perusahaan antara tahun lalu dan tahun berjalan.
3. Memantau perubahan atau perkembangan keuntungan secara berkelanjutan seiring berjalannya waktu.
4. Mengukur jumlah laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari modal sendiri.
5. Mengevaluasi efisiensi penerapan keseluruhan dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasar pada penerapannya, macam-macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut (Kasmir, 2019):

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah indikator pengukuran yang diterapkan guna menghitung persentase laba kotor yang didapatkan perusahaan dari total penjualannya. Semakin meningkat *gross profit margin*, maka semakin baik pula kondisi operasional perusahaan, karena menggambarkan laba kotor yang dihasilkan juga semakin besar.

Rumus *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional)

Operationg Profit Margin merupakan rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba operasional dibandingkan dengan penjualan bersih. Jika *operating profit margin* semakin tinggi, artinya laba operasional yang diperoleh dari penjualan juga meningkat, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional secara efektif.

Rumus *Operationg Profit Margin* (Margin Laba Operasional) yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM) yaitu:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets* (ROA)

ROA menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan saat menerapkan keseluruhan aset yang dimiliki guna menghasilkan laba setelah pajak. Bagi manajemen, rasio ini sangat berguna dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Nilai ROA yang semakin meningkat memiliki arti bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, atau singkatnya, laba yang dihasilkan lebih besar meskipun jumlah aset tetap, dan sebaliknya.

Rumus *Return On Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity* (ROE)

ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki. Bagi para pemegang saham, rasio ini penting untuk menilai seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola modal sendiri perusahaan. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri oleh manajemen berjalan dengan lebih efisien.

Rumus *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Hery dalam (Andriyani & Arif, 2024) perputaran kas merupakan indikator perhitungan yang mengevaluasi seberapa efektif perusahaan saat mengelola dan mendayagunakan kas untuk kegiatan operasional harian. Rasio ini mencerminkan kesanggupan perusahaan guna menjaga likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sari & Hafidzi dalam (Firdaus & Rivandi, 2023) perputaran kas mengukur jumlah kas dan setara kas yang digunakan pada operasional bisnis suatu perusahaan, terutama yang terkait dengan penjualan, yang bisa dikonversi kembali menjadi kas pada jangka waktu tertentu. Analisis perputaran kas mengukur seberapa cepat kas dan setara kas yang ditanamkan pada operasional bisnis dapat dilunasi melalui pendapatan dari penjualan.

Menurut Kasmir (2019), rasio perputaran kas atau *cash turnover* menunjukkan proses konversi kas dan setara kas yang digunakan pada kegiatan operasional sebuah perusahaan, terutama yang terkait dengan penjualan, balik menjadi kas dengan jangka waktu tertentu. Analisis perputaran kas ini menggambarkan seberapa cepat kas dan setara kas yang ditanamkan pada aktivitas perusahaan dilunasi melalui pendapatan penjualan.

Rumus Perputaran Kas menurut (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2.1.4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Brigham & Houston dalam (Andriyani & Arif, 2024) perputaran persediaan merupakan rasio yang menilai seberapa sering persediaan terjual dan diperbarui selama jangka waktu tertentu. Indikator perhitungan ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengatur persediaannya. Tingginya perputaran persediaan menunjukkan bahwa barang bergerak cepat dari rak ke pelanggan, yang menandakan adanya efisiensi operasional yang baik. Menurut Keown dalam

(Novika, 2020) perputaran persediaan (*inventory turnover*) mencerminkan apakah persediaan suatu perusahaan kerap terjual dan digantikan dalam jangka waktu tertentu. Jika perputaran persediaan semakin meningkat, maka persediaan tersebut semakin mudah untuk dicairkan atau *likuid*.

Perputaran persediaan adalah indikator pengukuran yang menentukan berapa kali modal yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk persediaan berputar atau berpindah dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Kasmir, 2019) perputaran persediaan adalah indikator pengukuran yang menunjukkan apakah modal yang ditanamkan dalam persediaan kerap berputar dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga menggambarkan frekuensi persediaan terjual dalam kurun waktu satu tahun. Serta menurut (Subramanyam, 2017) perputaran persediaan digunakan untuk menguji kecepatan rata-rata pergerakan persediaan masuk dan keluar dalam perusahaan.

Rumus Perputaran Persediaan menurut (Subramanyam, 2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2.1.5. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator yang menilai seberapa lama perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (lancar), yang umumnya memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Rasio ini mencerminkan seberapa besar aktiva lancar yang dimanfaatkan guna membiayai utang jangka pendek (lancar) perusahaan. Singkatnya, rasio ini menunjukkan kecepatan aset lancar suatu perusahaan dapat diubah menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban lancarnya. Dimensi dari konsep likuiditas ini menggambarkan kemampuan manajemen saat mengelola modal kerja yang didukung oleh utang lancar serta saldo kas yang tersedia (Seto dkk., 2023).

Dalam penerapannya, terdapat berbagai jenis rasio likuiditas menurut (Seto dkk., 2023):

1. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah indikator pengukuran yang menilai kapasitas sebuah perusahaan guna memenuhi kewajiban lancarnya, atau utang yang perlu dibayarkan dalam waktu dekat. Rasio ini diperoleh dengan membagi total aset lancar (kas, bank, piutang usaha, dan persediaan) dengan total kewajiban lancar (utang dagang, utang wesel, utang usaha, dan utang pajak).

Rumus *Current Ratio* menurut (Kasmir, 2019), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cepat merupakan suatu indikator matematis yang menjabarkan kapasitas sebuah perusahaan guna melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancar tanpa persediaan. Secara ringkas, *quick ratio* diperhitungkan dengan menggunakan aktiva lancar yang relatif lebih *likuid*, yaitu kas, bank, dan piutang. Sementara itu, aktiva lancar lain seperti persediaan tidak digunakan dalam perhitungan rasio cepat karena dianggap kurang *likuid*, hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu cukup panjang untuk diuangkan ketika perusahaan memerlukan dana segera guna melunasi utang.

Rumus *Quick Ratio* menurut (Kasmir, 2019), yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio kas atau yang lebih dikenal dengan sebutan *cash ratio* merupakan rasio yang diterapkan guna mengevaluasi besaran jumlah uang kas dan bank yang disediakan guna melunasi utang.

Rumus *Cash Ratio*, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. *Working Capital to Total Asset Ratio*

Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR) merupakan indikator pengukuran yang digunakan untuk menghitung atau membandingkan jumlah aset lancar dan utang lancar terhadap total keseluruhan aset.

Rumus *Working Capital to Total Asset Ratio*, yaitu:

$$WCTAR = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memastikan bahwa topik permasalahan yang akan dianalisis relevan dengan teori-teori yang sudah ada. Berikut merupakan sejumlah penelitian sebelumnya dalam bentuk jurnal yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel dan Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industrial</p> <p>Yohanes Kevin Lukna, Aqilah Miranda, Edya Nashwa Septika, Nabila Rahmadayanti, dan Nur Aliah (2024)</p> <p>Jurnal Bisnis Mahasiswa (Lukna dkk., 2024)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Persediaan <p>Variabel Dependen: Likuiditas berupa <i>Currentt Ratio</i> (CR)</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Industrial</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Siklus kas yang cepat dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. – Tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan meningkatkan likuiditas perusahaan. – Secara bersamaan perputaran kas dan perputaran persediaan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.
2	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Barang Dagang Terhadap Likuiditas pada CV. Anugrah Sukses</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Persediaan <p>Variabel Dependen: Likuiditas berupa <i>Current</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. – Variabel Perputaran Persediaan secara parsial

	<p>Mandiri</p> <p>Novela, Gayatria Oktalina, dan Fery Panjaitan (2024)</p> <p>Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK) (Novela dkk., 2024)</p>	<p><i>Ratio</i> (CR)</p> <p>Objek Penelitian: CV. Anugrah Sukses Mandiri</p>	<p>berpengaruh terhadap Likuiditas.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas.
3	<p>Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Mulia Industrindo Tbk Periode 2011-2022</p> <p>Rachmat Manggala Poerba, Leni Triana, Yuliah, Wenny Desty Febrian, dan Rafi'i (2024)</p> <p>Jurnal Neraca Peradaban (Poerba dkk., 2024)</p>	<p>Variabel Independen: 1) Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Objek Penelitian: PT Mulia Industrindo Tbk</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel rasio lancar (<i>current ratio</i>) memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
4	<p>Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023</p> <p>Zainul Iqbal, Ida Subaida, dan Triska Dewi Pramitasari (2024)</p> <p>Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) (Iqbal dkk., 2024)</p>	<p>Variabel Independen: 1) Modal Kerja 2) Perputaran Persediaan 3) Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas</p> <p>Variabel <i>Intervening</i>: Likuiditas</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Likuiditas. – Perputaran persediaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan Likuiditas. – Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Likuiditas. – Modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. – Perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. – Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. – Likuiditas berpengaruh

			<p>negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Modal kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas. – Perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas. – Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas.
5	<p>Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel <i>Moderating</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan</p> <p>Eka Pratiwi Septania Parapat dan Debora Silvia Hutagalung (2023)</p> <p>Jurnal EK&BI (Parapat & Hutagalung, 2023)</p>	<p>Variabel Independen: 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Persediaan</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Variabel Moderating: Likuiditas berupa <i>Current Ratio</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Perputaran Kas memiliki hubungan yang positif sedangkan Perputaran Persediaan memiliki hubungan yang negatif, tetapi kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. – Hasil uji moderating dengan metode residual menunjukkan bahwa likuiditas bukan merupakan variabel moderating karena nilai koefisien regresi variabel moderating bersifat negatif dan tidak signifikan.
6	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Koperasi Ntala Gewang</p> <p>Chripianus Paulo de Robert, Paulina Y. Amtiran, Christien C. Foenay, dan Wehelmina M. Ndoen (2023)</p>	<p>Variabel Independen: 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Piutang</p> <p>Variabel Dependen: Likuiditas</p> <p>Objek Penelitian: Koperasi Ntala Gewang</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. – Perputaran piutang pada koperasi Ntala Gewang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. – Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

	Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial (Robert dkk., 2023)		
7	<p>Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2022)</p> <p>Ersy Muhamad Irsyad, Rita Tri Yusnita, dan Suci Putri Lestari (2023)</p> <p>Jurnal Maneksi (Irsyad dkk., 2023)</p>	<p>Variabel Independen: 1) Perputaran Persediaan</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Operating Profit Margin</i></p> <p>Variabel Intervening: Likuiditas berupa <i>Quick Ratio</i></p> <p>Objek Penelitian: PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Perputaran persediaan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap likuiditas. – Perputaran persediaan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap profitabilitas. – Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas.
8	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI</p> <p>Nur Halisa Nasution, Elmira Siska, dan Natal Indra (2023)</p> <p>Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi (Nasution dkk., 2023)</p>	<p>Variabel Independen: 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Persediaan</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets (ROA)</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. – Perputaran persediaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. – Secara bersama-sama perputaran kas dan perputaran persediaan juga memengaruhi profitabilitas perusahaan.
9	<p>Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2018-2021 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Auliya Dzakiroh, Seflidiana Roza, dan</p>	<p>Variabel Independen: 1) Perputaran Modal Kerja 2) Perputaran Persediaan</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas</p> <p>Objek Penelitian: pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2018-2021 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan signifikan dalam memprediksi Profitabilitas. – Perputaran persediaan tidak berpengaruh dan signifikan dalam memprediksi Profitabilitas. – Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara

	Esi Sriyanti (2023) Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM) (Dzakiroh dkk., 2023)	(BEI)	simultan tidak berpengaruh dan signifikan dalam memprediksi Profitabilitas.
10	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022 Risa Lusiana & Shinta Avriyanti (2023) Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis (JAPB) (Lusiana & Avriyanti, 2023)	Variabel Independen: 1) Likuiditas Variabel Dependen: Profitabilitas Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022	– Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.
11	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Tsari Bunga Hariri, Titin Agustin Nengsih, dan Marissa Putriana (2023) Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (Hariri dkk., 2023)	Variabel Independen: 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Piutang 3) Perputaran Persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets (ROA)</i> Variabel Intervening: Likuiditas berupa <i>Current Ratio (CR)</i> Objek Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2019 – 2022	– Perputaran kas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. – Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas. – Perputaran piutang secara tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebagai variabel <i>intervening</i> .
12	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Utang, dan Siklus Konversi Kas	Variabel Independen: 1) Perputaran Piutang 2) Perputaran Persediaan 3) Perputaran Utang 4) Siklus Konversi Kas	– Perputaran Piutang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. – Perputaran Persediaan

	<p>Terhadap Profitabilitas</p> <p>Hermanto & Fullysa Chohan (2023)</p> <p>Jurnal Ilmiah Global Education (JIGE) (Hermanto & Chohan, 2023)</p>	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Asset</i> (ROA)</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021</p>	<p>jika dikorelasikan terhadap profitabilitas memberikan pengaruh negatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Perputaran Utang berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. – Siklus konversi kas jika dikorelasikan terhadap profitabilitas memberikan pengaruh negatif.
13	<p><i>The Effect Of Cash Turnover, Receivables Turnover on Profitability with Liquidity As Intervening Variables (Case Study On Rural Banks (BPR) Tangerang Regency 2016-2020)</i></p> <p>Hanifatul Riskiya dan Mayang Sari Edastami (2023)</p> <p><i>Journal Of Management</i> (Riskiya & Edastami, 2023)</p>	<p>Variabel Independen: 1) <i>Cash Turnover</i> 2) <i>Receivables Turnover</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Profitability</i></p> <p>Variabel Intervening: <i>Liquidity</i></p> <p>Objek Penelitian: Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tangerang tahun 2016-2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel <i>Cash Turnover</i> dan <i>Accounts Receivable Turnover</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>Profitability</i> dengan <i>Liquidity</i> sebagai <i>Variabel Intervening</i> – Variabel <i>Cash Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Liquidity</i> – Variabel <i>Accounts Receivable Turnover</i> tidak memengaruhi <i>Liquidity</i> – Variabel <i>Liquidity</i> memiliki hubungan yang positif terhadap <i>Profitability</i> – Variabel <i>Cash Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> – <i>Accounts Receivable Turnover</i> memiliki hubungan yang positif terhadap <i>Profitability</i>
14	<p>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)</p> <p>Hendra Setiawan &</p>	<p>Variabel Independen: 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Piutang 3) Perputaran Persediaan</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. – Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. – Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

	<p>Mellanysha Andria Putri (2023)</p> <p>Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES) (Setiawan & Putri, 2023)</p>	<p>Periode 2017-2019</p>	<p>profitabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
15	<p>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Hotel dan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022</p> <p>Nanda Wahyu Dinata (2023)</p> <p>Jurnal Bisnis Mahasiswa (JBM) (Dinata, 2023)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Piutang 3) Perputaran Modal Kerja <p>Variabel Dependen: Likuiditas berupa <i>Current Ratio</i> (CR)</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Hotel dan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Perputaran kas (<i>cash turnover</i>) tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. – Perputaran modal kerja (<i>account receivable turnover</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas. – Perputaran modal kerja (<i>working capital turnover</i>) berpengaruh negatif terhadap tingkat likuiditas. – Secara simultan menunjukkan bahwa variabel <i>cash turnover</i>, <i>account receivable turnover</i> dan <i>working capital turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.
16	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020</p> <p>Dwi Rantika, Mursidah, Yunina, dan Zulkifli (2022)</p> <p>Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ukuran Perusahaan 2) Pertumbuhan Pejualan 3) Likuiditas <p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Ukuran Perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. – Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. – Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. – Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

	(Rantika dkk., 2022)		
17	<p>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik</p> <p>Ivan Rifanto Meidyawan dan Indra Prasetyo (2022)</p> <p>Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik (MAP) (Meidyawan & Prasetyo, 2022)</p>	<p>Variabel Independen: 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Piutang 3) Perputaran Persediaan</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Variabel Intervening: Likuiditas berupa <i>Current Ratio</i>(CR)</p> <p>Objek Penelitian: Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran kas terhadap likuiditas. – Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. – Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. – Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. – Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. – Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. – Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. – Variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas. – Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas – Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas.
18	<p>Analisis Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independen: 1) Perputaran Kas</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Objek Penelitian:</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Hasil penelitian dan analisis data di atas menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

	<p>Suhandi Saminja & Ahmad Fadhil Imran (2022)</p> <p>Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi (Saminja & Imran, 2022)</p>	<p>Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019</p>	
19	<p>Analisis Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Erlina & Mortigor Afrizal Purba (2021)</p> <p>Scientia Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Erlina & Purba, 2021)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Persediaan 3) Likuiditas <p>Variabel Dependen: Profitabilitas</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. – Perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. – Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. – Secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.
20	<p>Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019</p> <p>Marlio Tina, Syukri Hadi, dan Febdwi Suryani (2021)</p> <p>Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi (Tina dkk., 2021)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Piutang 3) Perputaran Persediaan <p>Variabel Dependen: Likuiditas berupa <i>Current Ratio</i> (CR)</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>current ratio</i>. – Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>current ratio</i>. – Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>current ratio</i>.
21	<p>Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Risiko Kredit 2) Risiko Likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> – Risiko kredit memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

	<p>Profitabilitas Pada Bank BUMN</p> <p>Ivan Krisna Aji & Gusganda Suria Manda (2021)</p> <p>JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara (Aji & Manda, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets (ROA)</i></p> <p>Objek Penelitian: Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Risiko likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. – Risiko kredit dan risiko likuiditas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
22	<p>Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> melalui Likuiditas sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Nadya Fernanda Salsabilla & Yuyun Isbanah (2020)</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) (Isbanah & Salsabilla, 2020)</p>	<p>Variabel Independen: 1) Profitabilitas 2) Risiko Bisnis</p> <p>Variabel Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p>Variabel Moderating: Likuiditas berupa <i>Current Ratio (CR)</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan sektor <i>property, real estate and building construction</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Pengaruh profitabilitas terhadap <i>dividend payout ratio</i> adalah signifikan positif. – Pengaruh risiko bisnis terhadap <i>dividend payout ratio</i> adalah signifikan negatif. – Hasil pengujian menunjukkan likuiditas mampu memoderasi dan memperkuat profitabilitas terhadap <i>dividend payout ratio</i>. – Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas mampu memoderasi dan memperkuat risiko bisnis terhadap <i>dividend payout ratio</i>.
23	<p>Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail</p> <p>Adelya Risqita Dewi & Bambang Hadi Santoso (2020)</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (Dewi & Santoso, 2020)</p>	<p>Variabel Independen: 1) Perputaran Persediaan 2) Perputaran Kas 3) Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets (ROA)</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan <i>retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. – Variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. – Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
24	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap</p>	<p>Variabel Independen: 1) Perputaran Kas 2) Perputaran Persediaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

	<p>Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)</p> <p>Maharani Dewi Putri & Andi Wijayanto (2020)</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (Putri & Wijayanto, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets (ROA)</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Perputaran persediaan berpengaruh signifikan antara terhadap profitabilitas. – Secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
25	<p>Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas</p> <p>David Yanto Daniel Mahulae (2020)</p> <p>Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan (Mahulae, 2020)</p>	<p>Variabel Independen: 1) Efisiensi Modal Kerja 2) Likuiditas 3) Solvabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas berupa <i>Return On Assets (ROA)</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di BEI tahun 2002-2005</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. – Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. – Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. – Secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menggambarkan secara garis besar alur dalam penelitian tersebut. Kerangka pemikiran dibuat untuk memudahkan peneliti memperoleh data penelitian. Kerangka penelitian ini digunakan untuk mengaitkan dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, guna menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian.

2.3.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Umumnya, sebuah perusahaan dengan tingkat perputaran kas yang signifikan menandakan kecepatan pengembalian investasi menjadi uang tunai.

Segeranya penerimaan kas dalam perputaran menunjukkan potensial penggunaan uang tunai yang cepat dan membantu menghindarkan masalah likuiditas, termasuk mengurangi risiko bagi perusahaan. Tingginya tingkat perputaran kas juga menandakan volume transaksi yang besar dalam perusahaan. Selain itu, hal ini menyebabkan efisiensi keuntungan yang lebih baik. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat perputaran kas yang meningkat membuat volume bisnis meningkat pula, dan bahaya yang dialami oleh perusahaan bisa diminimalkan. Pada situasi demikian, dampak positif dan merata atas laba yang didapat lebih penting diprioritaskan (Setiawan & Putri, 2023).

Perputaran kas merupakan indikator pengukuran yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Pengukuran rasio perputaran kas, maka dapat mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai targetnya. Rasio ini juga mengindikasikan seberapa sering uang beredar selama periode waktu tertentu pada penjualan barang atau jasa. Rasio perputaran kas menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan dana yang ditanamkan dalam komponen modal kerja untuk dikonversi balik menjadi uang tunai, ini adalah aspek yang paling likuid dari modal kerja. Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin banyak uang tunai yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk memiliki tingkat perputaran yang tinggi, yang mengindikasikan investasi kas yang berlebihan. Sebaliknya, jika jumlah kas sangat sedikit, tingkat perputaran kas cenderung lebih tinggi (Putri & Wijayanto, 2020).

Pada teori sinyal menunjukkan bagaimana cara perusahaan menginformasikan kepada investor mengenai kinerja dan prospek keuangannya. Tingkat perputaran kas yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengelolaan kas dengan efisien, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak modal. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah dapat dikatakan sebagai sinyal negatif, yang menandakan bahwa terdapat masalah dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Penemuan yang dilaksanakan oleh Tina dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa perputaran kas dapat memengaruhi likuiditas. Penemuan ini tidak sejalan dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Dinata (2023) dengan hasil perputaran kas tidak dapat memengaruhi likuiditas disebabkan pada tingkat penjualan lebih tinggi daripada modal kerjanya sehingga penggunaan kas tidak efisien namun tidak berdampak pada tingkat likuiditas atau *current ratio*. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan hotel dan restoran, investasi modal kerja lebih terkonsentrasi pada piutang, sehingga dampak perputaran kas lebih rendah.

2.3.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Menurut Indrajit dalam (Novika, 2020) “Persediaan adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek”. Menurut Keown dalam (Novika, 2020) perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) mengindikasikan frekuensi di mana persediaan perusahaan terjual dan diganti dalam periode tertentu. Semakin meningkat perputaran persediaan, semakin *likuid* persediaan tersebut.

Menurut Smith dalam (Putri & Wijayanto, 2020) persediaan merupakan salah satu unsur pokok dari aktiva lancar, dikarenakan berperan sebagai elemen yang aktif pada aktivitas operasional perusahaan. Persediaan secara berkelanjutan diperoleh, diproses, dan dijual kepada konsumen. Menurut Koesomowidjojo dalam (Tina dkk., 2021) rasio perputaran persediaan mencerminkan likuiditas suatu organisasi, karena persediaan merupakan elemen utama dari produk yang dijual. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dalam satu tahun menunjukkan bahwa organisasi tersebut efektif dalam mengelola persediaannya. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan bahwa organisasi kurang efektif dalam pengendalian persediaan.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi tentang kinerja perusahaan, termasuk rasio perputaran persediaan, dapat memberikan sinyal kepada investor dan pasar. Tingginya tingkat perputaran persediaan dipandang sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai permintaan yang

banyak untuk produknya dan mengelola persediaan dengan efisien. Sebaliknya, rasio yang rendah dianggap membagikan sinyal negatif yang menandakan masalah dalam penjualan atau kelebihan stok, yang dapat mengurangi minat investor.

Penemuan yang dilaksanakan oleh Novika (2020) mendapatkan hasil bahwa perputaran persediaan memengaruhi likuiditas. Penemuan tersebut tidak sesuai dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Tina dkk (2021) dengan hasil perputaran persediaan tidak memengaruhi likuiditas yang memiliki arti bahwa tingkat likuiditas perusahaan akan menurun seiring dengan meningkatnya rasio perputaran persediaan. Dengan kata lain, peningkatan perputaran persediaan akan mengurangi likuiditas yang tersedia bagi perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas termasuk salah satu aset yang sangat *likuid* dan mudah untuk dipindahkan dalam sebuah transaksi. Menurut Munawir dalam (Dewi & Santoso, 2020) kas dianggap sebagai aset dengan tingkat likuiditas tertinggi, dan termasuk komponen modal kerja yang paling *likuid*. Setiap aktivitas perusahaan memerlukan dana, baik untuk kegiatan jangka pendek seperti pembelian stok barang, operasional, pembayaran gaji karyawan, maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Tingginya perputaran kas dapat menghasilkan laba yang signifikan, sehingga perputaran kas memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Septiana dalam (Rahman dkk., 2021) perputaran kas merupakan indikator yang diterapkan guna menetapkan berapa banyak modal kerja yang disediakan perusahaan guna memenuhi kewajiban pembayaran dan mendukung aktivitas penjualan. Singkatnya, rasio ini mengevaluasi kas yang tersedia untuk memenuhi utang dan biaya terkait penjualan. Jika nilai perputaran kas tinggi, berarti uang tunai kembali ke perusahaan lebih cepat, sehingga dapat digunakan kembali untuk keperluan operasional perusahaan.

Dalam teori sinyal, rasio perputaran kas yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan pengelolaan kas dengan efisien, yang dapat meningkatkan

kepercayaan investor untuk menanamkan lebih banyak modal. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah dapat dianggap sebagai sinyal negatif, yang menandakan bahwa terdapat masalah dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Penemuan yang dilaksanakan oleh Dewi & Santoso (2020) mengungkapkan bahwa perputaran kas dapat memengaruhi profitabilitas. Penemuan ini tidak sesuai dengan penemuan yang ditemukan oleh Saminja & Imran (2022) yang mendapatkan hasil bahwa perputaran kas tidak dapat memengaruhi profitabilitas dikarenakan turunnya ROA, jika diukur dengan total aset yang dimiliki, kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba bersih sangat minim. Secara jelas, penurunan laba perusahaan terjadi akibat penjualan yang tidak optimal dan tingginya biaya operasional yang dikeluarkan. Di sisi lain, peningkatan total aset perusahaan disebabkan oleh tingginya pembelian aset tetap, yang berujung pada meningkatnya jumlah aset yang tidak produktif. Hal tersebut juga dapat berdampak pada pengelolaan aset yang kurang efisien dalam perusahaan.

2.3.4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan adalah kumpulan barang yang disimpan sebagai stok guna dijual kembali. Pengelolaan persediaan yang efektif dapat mengubah stok tersebut menjadi keuntungan atau laba dalam bentuk kas. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan mengurangi jumlah modal kerja yang diperlukan dan meningkatkan potensi laba. Bagi perusahaan dagang, memiliki persediaan barang dagangan sangat penting untuk memenuhi permintaan pasar (Dewi & Santoso, 2020).

Perputaran persediaan merupakan indikator yang mengevaluasi seberapa sering dana yang ditanamkan dalam bentuk persediaan berputar dalam satu periode waktu tertentu. Lebih lanjut, perputaran persediaan dapat ditafsirkan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali keseluruhan persediaan diganti dalam satu tahun. Rasio persediaan didapatkan dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Indikator ini membandingkan jumlah produk yang terjual dengan jumlah persediaan yang tersedia sepanjang periode waktu tertentu. (Kasmir, 2019).

Dalam teori sinyal, rasio perputaran persediaan dapat memberikan sinyal kepada investor dan pasar. Tingginya tingkat perputaran persediaan yang dipandang sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai permintaan yang banyak untuk produknya dan mengelola persediaan dengan efisien. Sebaliknya, rasio yang rendah dianggap membagikan sinyal negatif yang menandakan masalah dalam penjualan atau kelebihan stok, yang dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Penemuan oleh Putri & Wijayanto (2020) mendapatkan hasil perputaran persediaan dapat memengaruhi profitabilitas. Penemuan tersebut bertentangan dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Setiawan & Putri (2023) dengan hasil perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi profitabilitas yang diakibatkan karena tingginya jumlah persediaan yang menumpuk di gudang, perusahaan berisiko mengalami kerugian akibat meningkatnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan barang, serta adanya kemungkinan selera konsumen yang mengalami perubahan. Berdasar pada *signaling theory*, munculnya kerugian dapat berpengaruh kepada pihak eksternal perusahaan yang dapat mengakibatkan berpalingnya pihak-pihak tersebut kepada perusahaan lain yang dipandang mempunyai laba atau keuntungan lebih besar.

2.3.5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto dalam (Mahulae, 2020) kinerja perusahaan guna melunasi kewajiban keuangan dalam waktu dekat disebut sebagai likuiditas. Jumlah aset *likuid* yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu mencerminkan kapasitas perusahaan untuk membayar. Namun, meskipun perusahaan memiliki kapasitas tersebut, hal itu tidak selalu menjamin perusahaan mampu melunasi semua kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo, artinya perusahaan belum tentu mempunyai kesanggupan penuh untuk melakukan pembayaran.

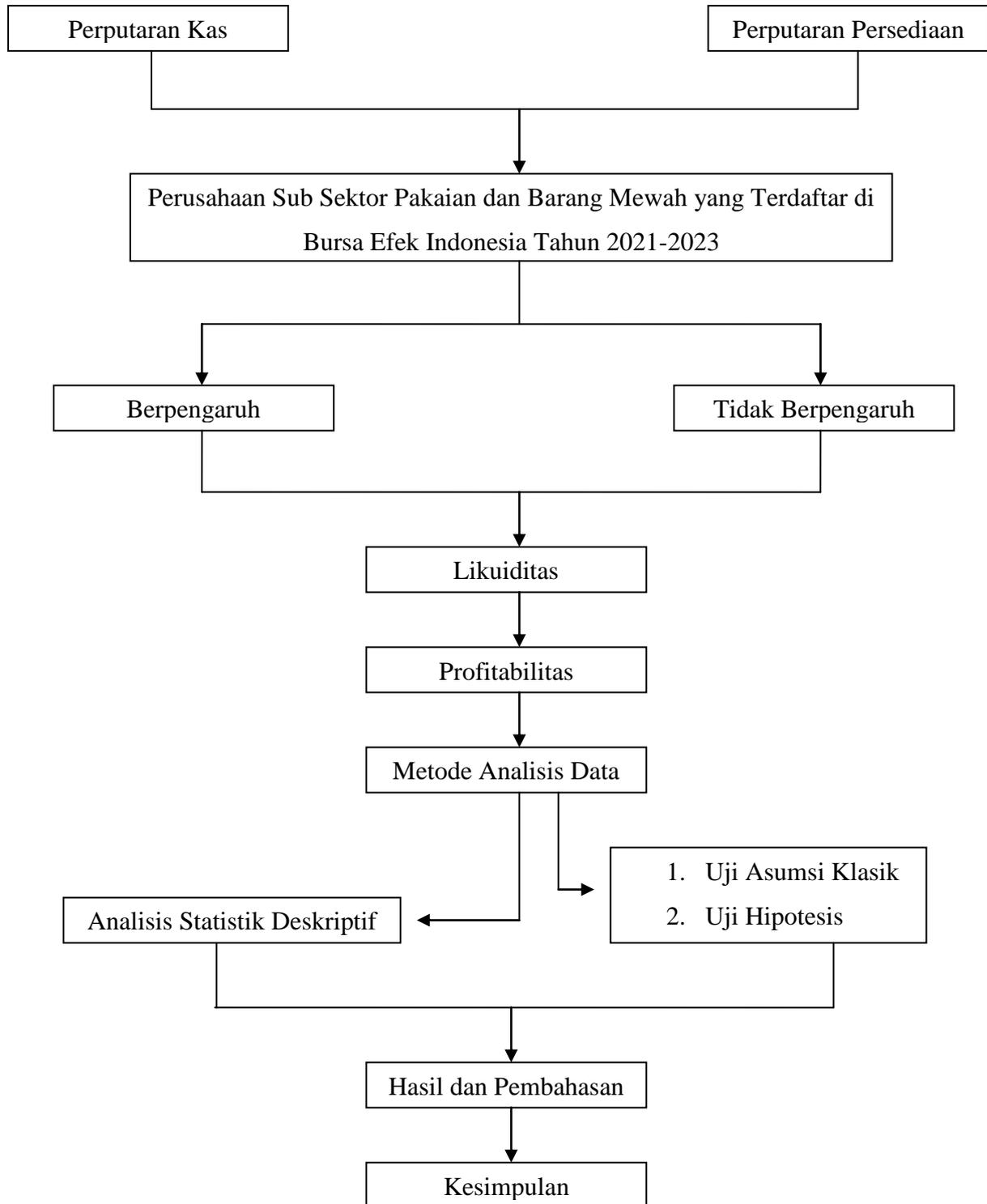
Menurut Horne & Wachowicz dalam (Shalini dkk., 2022) rasio likuiditas adalah indikator perhitungan yang mengevaluasi perusahaan apakah mampu untuk membayar kewajiban lancarnya. Menurut (Kasmir, 2019) rasio likuiditas diterapkan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Pengukuran diterapkan dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar (utang

jangka pendek) yang tercantum dalam neraca. Perhitungan rasio ini memiliki dua hasil, yaitu jika perusahaan sanggup melunasi kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut disebut *likuid*. Namun, jika perusahaan gagal melunasi kewajibannya, maka diklasifikasikan tidak *likuid*. Risiko likuiditas dapat dikurangi dengan meningkatkan rasio likuiditas.

Teori sinyal menjabarkan bagaimana perusahaan membagikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan dan prospek masa depan. Tingginya tingkat likuiditas dipandang sebagai sinyal positif bagi investor. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya secara tepat waktu, yang mana dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menjadi sinyal negatif, yang mungkin mengurangi minat investor untuk menanamkan modal dan memberikan pinjaman kepada perusahaan.

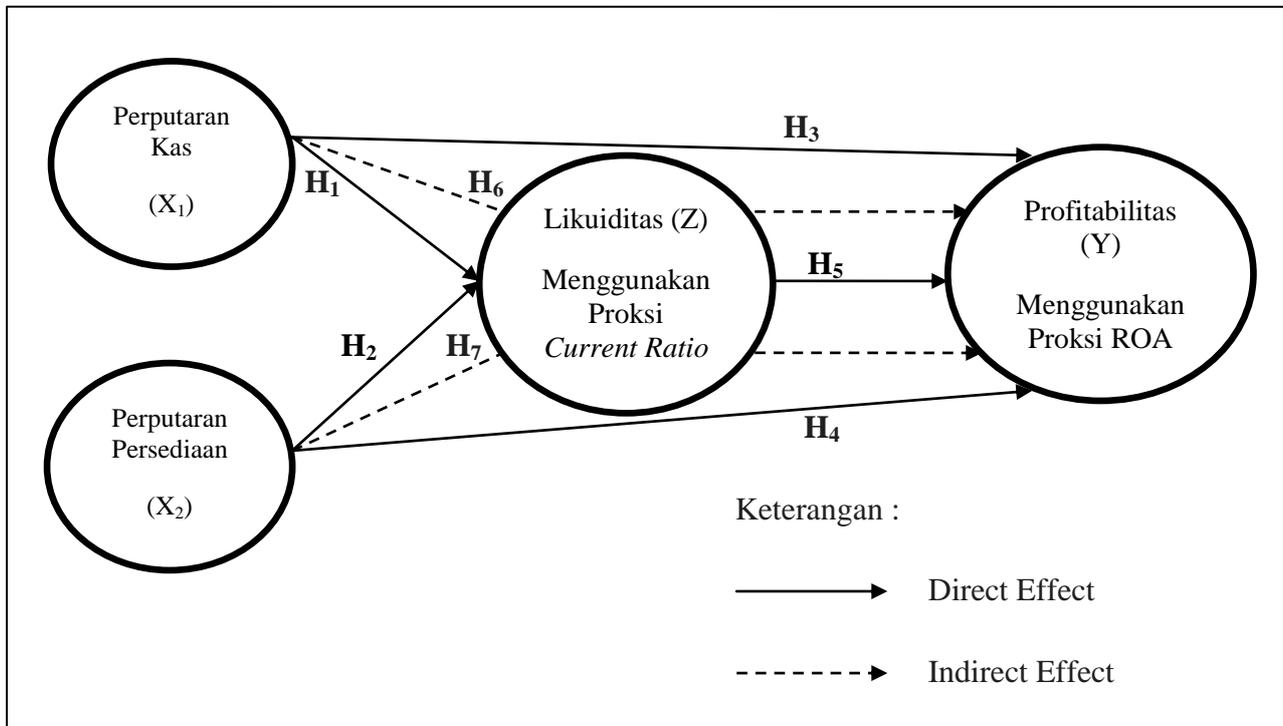
Penemuan oleh Shalini dkk (2022) mendapatkan hasil likuiditas mampu memengaruhi profitabilitas. Penemuan tersebut tidak sesuai dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Mahulae (2020) dengan hasil likuiditas tidak mampu memengaruhi profitabilitas yang mana ini juga menunjukkan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu memberikan keuntungan, karena dapat menyebabkan terjadinya dana-dana yang tidak terpakai, yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk melakukan investasi pada proyek-proyek yang menguntungkan bagi perusahaan.

Berikut adalah bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Adapun model penelitian yang diterapkan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

Model penelitian diatas mencerminkan hubungan masing-masing variabel independen dan dependen. Penjelasan dari gambar diatas adalah sebagai berikut :

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah interpretasi sementara untuk perilaku, fenomena, atau kondisi tertentu yang telah atau mungkin terjadi. Menurut (Kasmir, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data empiris yang telah dikumpulkan.

Berdasar pada tinjauan pustaka dan kerangka penelitian yang telah digambarkan di atas, maka hipotesis yang diterapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas.

H₂ : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas.

H₃: Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₄ : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₅ : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₆ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas.

H₇ : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Metode ini dipilih sebab data yang diperoleh berupa angka-angka dan terfokus pada suatu populasi atau sampel. Data diperoleh dengan menerapkan instrumen penelitian dan dievaluasi secara kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditentukan. Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan kuantitatif merupakan strategi penelitian berbasis filsafat positivisme yang menggunakan instrumen penelitian terorganisir guna menghimpun data pada populasi atau sampel tertentu. Prioritas utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara objektif dan sistematis dengan menerapkan data numerik dan analisis statistik. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, digunakan pendekatan data *cross section* dan data *time series*.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai cakupan generalisasi yang mencakup objek-objek dengan sifat dan ciri khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar saat pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, populasi adalah objek yang dipilih oleh peneliti sebagai fokus studi dan sumber kesimpulan penelitian. Populasi atau kumpulan yang menjadi objek di penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Tahun ini dipilih dikarenakan sebagian besar perusahaan yang terdata pada sub sektor pakaian dan barang mewah mengalami kerugian yang berlanjut. Dengan total 22 perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel mewakili sebagian dari keseluruhan kuantitas dan parameter populasi. Kesimpulan sampel akan diterapkan pada seluruh populasi, sebab itu sampel yang digunakan wajib benar-benar

menggambarkan populasi. Sampel menggambarkan sebagian kecil dari populasi. Sampel meliputi beberapa anggota yang diambil dari keseluruhan populasi. Singkatnya, sampel merupakan bagian dari elemen populasi, bukan keseluruhan. Peneliti dapat mengambil keputusan yang bisa disamaratakan terhadap populasi penelitian dengan mempelajari sampel (Sekaran & Bougie, 2016).

Teknik sampling merupakan metode penarikan sampel. Teknik sampling secara garis besar dibagi menjadi dua yakni cara probabilitas (*probability sampling*) dan nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Cara probabilitas merupakan metode pengambilan sampel yang besarnya kesempatan atau probabilitas elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel diketahui. Cara nonprobabilitas merupakan metode penarikan sampel yang besarnya kesempatan elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik sampling yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang berdasarkan pada kriteria atau ciri-ciri khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan ciri-ciri populasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria berikut diterapkan guna memilih sampel:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023	22
2	Perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang tidak menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2021-2023	(1)
3	Perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang berpotensi delisting oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023	(1)
4	Perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang tidak menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember	(1)
Sampel Penelitian		19
Total Sampling ($n \times$ periode penelitian) (19×3)		57

Sumber : IDX (data diolah peneliti, 2024)

Berikut sampel perusahaan pada sub sektor pakaian dan barang mewah yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARGO	Argo Pantes Tbk
2	BATA	Sepatu Bata Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
9	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
10	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
11	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
12	PBRX	Pan Brothers Tbk
13	POLU	Golden Flower Tbk
14	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
15	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
16	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
17	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	TRIS	Trisula International Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diterapkan pada penelitian ini ialah data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni www.idx.co.id. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) data sekunder mengacu pada informasi yang diterima dan dikelola oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang diterapkan pada penelitian ini berasal dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan-perusahaan di sub sektor pakaian dan barang mewah dari tahun 2021 hingga 2023. Pada penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang akan diterapkan dan diuji hipotesisnya yaitu variabel independen, variabel dependen, dan *variabel intervening*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Studi pustaka diartikan sebagai suatu metode dimana peneliti dapat menggunakan berbagai macam dokumentasi yang ada, seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen yang lain sesuai dengan subjek penelitian ini. Metode kedua yakni dokumentasi didefinisikan sebagai teknik yang diterapkan peneliti untuk menghimpun dan memanfaatkan data sekunder ialah dengan mendapatkan data dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti statistik yang dipublikasikan di IDX dan laporan keuangan perusahaan, serta data terkait lainnya yang tersedia di BEI. Data tersebut kemudian dianalisis untuk keperluan penelitian tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Data penunjang pada penelitian ini adalah dengan melakukan tinjauan pustaka yang didasarkan pada jurnal ilmiah yang membahas topik-topik yang relevan dengan penelitian ini.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2018) definisi operasional variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dengan cara apa pun guna mengumpulkan informasi yang relevan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kesimpulan. Berdasarkan studi ini, variabel-variabel berikut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

3.5.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang memengaruhi munculnya variabel dependen (terikat). Perputaran kas berfungsi untuk mengukur kemampuan kas yang tersedia dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang serta menanggung biaya-biaya yang terkait aktivitas penjualan (Kasmir, 2019). Perputaran persediaan merupakan indikator yang mengevaluasi seberapa banyak dana yang ditanamkan pada persediaan berputar dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, pada penelitian ini, variabel independen (bebas) yang diterapkan adalah perputaran kas (X_1) dan perputaran persediaan (X_2).

3.5.2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2018) dalam Bahasa Indonesia kerap dikenal dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengevaluasi tingkat efektivitas manajemen yang tercermin dari keuntungan yang didapatkan serta pendapatan dari investasi. Menurut Sudana dalam (Isbanah & Salsabilla, 2020) menyatakan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan saat mendayagunakan seluruh asetnya guna memperoleh laba setelah pajak. Rasio ini sangat krusial bagi perusahaan karena memungkinkan mereka guna mengukur seberapa sukses dan efisien mereka dalam mengelola seluruh asetnya. Maka dari itu, pada penelitian ini, variabel dependen yang diterapkan ialah rasio profitabilitas, dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi.

3.5.3. Variabel Intervening

Menurut (Kasmir, 2019) likuiditas menjadi variabel mediasi karena berperan sebagai penghubung antara efisiensi dalam mengelola kas dan persediaan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Likuiditas yang baik tidak hanya memastikan kelangsungan hidup perusahaan jangka pendek, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang.

3.5.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk mengidentifikasi jenis dan indikator variabel yang relevan dengan penelitian ini, sehingga variabel-variabel tersebut dapat diukur dan dievaluasi dengan benar sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, operasional variabel juga berusaha mengidentifikasi skala pengukuran masing-masing variabel, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis yang tepat dan akurat dengan menggunakan alat-alat yang sesuai. Tabel operasional variabel untuk penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Perputaran Kas (X_1)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$ (Kasmir, 2019)	Ratio
2	Perputaran Persediaan (X_2)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$ (Subramanyam, 2017)	Ratio
3	Profitabilitas (Y)	$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)	Ratio
4	Likuiditas (Z)	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)	Ratio

3.6. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh statistik variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kuantitatif serta analisis regresi data panel. Pengukuran dilaksanakan menggunakan data numerik yang dianalisis dengan metode statistik, dengan data yang dikumpulkan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel pada penelitian ini. Data panel yaitu perpaduan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), di mana berbagai anggota atau individu diamati sepanjang periode waktu yang berbeda-beda. Metode-metode yang diterapkan yakni statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Sementara itu perangkat analisis yang akan diterapkan pada penelitian ini ialah SPSS versi 26.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu teknik uji statistik yang dirancang guna memahami gambaran data yang diperoleh dari *mean*, standar deviasi, varian maksimum, *minimum*, kuantitas, *range*, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Pada dasarnya statistik deskriptif adalah tahapan menjelaskan hubungan antara data

rata-rata sehingga sebaran data dapat diuji. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif guna menjelaskan setiap variabel, khususnya perputaran kas, perputaran persediaan, profitabilitas, dan likuiditas di perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan metode regresi linier berganda harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang diterapkan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi menentukan variabel pengganggu atau residual dalam sebuah model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Ada dua cara guna mendeteksi normalitas residual, yakni analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis Grafik

Satu di antara metode paling sederhana guna menilai normalitas residual adalah dengan mengamati grafik histogram yang menyandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. *Normal probability plot* adalah teknik yang lebih dapat dipercaya untuk menilai normalitas karena plot ini menyandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif distribusi normal. Dalam plot ini, distribusi normal akan menghasilkan garis diagonal yang lurus, yang kemudian dibandingkan terhadap data residual. Jika data residual terdistribusi secara normal, titik-titik pada plot akan mengikuti garis diagonal dengan cukup dekat (Ghozali, 2021).

b) Analisis Statistik (*One Sample Kolmogorov-Smirnov*)

Pengujian normalitas dengan grafik dapat menyebabkan kesalahan jika tidak dilakukan dengan benar, karena meskipun data mungkin terlihat normal secara visual, tidak selalu demikian secara statistik. Oleh karena itu, disarankan untuk melengkapi analisis dengan menggunakan pengujian statistik. Salah satu pengujian statistik dasar adalah dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* dari residual. Jika data residual memiliki distribusi yang normal, maka nilai *sig. 2-tailed* $> \alpha + 0,05$ (Ghozali, 2021).

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memastikan adakah korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang akurat sebaiknya tidak ada hubungan linier yang substansial antar variabel independen (bebas). Untuk menguji multikolinearitas, nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan. Biasanya, jika nilai *tolerance* melebihi 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinieritas. Di sisi lain, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10 menunjukkan bahwa model regresi mengandung multikolinieritas (Ghozali, 2021).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji heteroskedastisitas memastikan varians residual dari satu pengamatan dalam model regresi berbeda dengan pengamatan lainnya atau tidak. Homoskedastisitas terjadi ketika varians dari residual tetap konsisten di seluruh pengamatan. Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians residual bervariasi antar pengamatan. Model regresi yang akurat memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi. Heteroskedastisitas muncul ketika varians residual pada sebuah model regresi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, dapat dilaksanakan dengan mengamati grafik *scatter plot* yang memperlihatkan hubungan di antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Pada grafik tersebut, sumbu Y menggambarkan nilai variabel terikat yang telah diperkirakan, sedangkan sumbu X menunjukkan residual yang telah di-*studentized*, yaitu selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual. Jika pola tertentu muncul pada grafik ini, hal tersebut dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika terdapat struktur tertentu pada titik-titik dalam grafik, seperti pola yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit, hal ini menandakan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi.
- b. Jika titik-titik pada sumbu Y menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, uji autokorelasi menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu (residual) pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika korelasi seperti itu ada, ini dikenal sebagai masalah (*problem*) autokorelasi. Biasanya, autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan dalam waktu yang berkaitan. Model regresi yang akurat tidak memiliki autokorelasi, artinya residual pada satu periode tidak berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya. *Run Test* merupakan model pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi yang diterapkan dalam penelitian ini. *Run Test*, termasuk dalam statistik non-parametrik, diterapkan guna menentukan apakah ada korelasi substansial di antara data. Jika residual tidak menunjukkan hubungan korelasi, maka residual tersebut disebut acak (*random*). Dengan kata lain, *Run Test* menentukan apakah data residual muncul secara acak atau dengan cara yang sistematis. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0.05 , hal ini mengindikasikan bahwa nilai residual bersifat acak atau tidak memiliki autokorelasi (Ghozali, 2021).

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier diterapkan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang diteliti. Tujuannya adalah untuk menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dan variabel *intervening*. Model regresi yang diterapkan pada penelitian ini untuk menguji hubungan ini adalah sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Z = Likuiditas

α = Konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi (efek pada Z)

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Persediaan

e = Standar error

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi (efek pada Y)

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Persediaan

Z = Likuiditas

e = Standar error

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi guna menilai apakah variabel-variabel independen mampu menjabarkan variasi variabel dependen dengan akurat, baik secara masing-masing (parsial) ataupun bersama-sama (simultan). Koefisien determinasi juga diterapkan guna mengetahui seberapa baik model regresi menggambarkan data (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kesanggupan variabel independen saat menjelaskan variasi variabel dependen sangat minimal atau bahkan tidak memberikan kontribusi yang berarti. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini mencerminkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya dapat menyediakan informasi yang diperlukan guna memperkirakan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.6.4.2. Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2021) uji t diterapkan guna menilai pengaruh satu per satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t yang sering dikenal sebagai pengaruh langsung, diterapkan di penelitian ini pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian untuk tingkat signifikansi 5% ialah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dan dependen memiliki pengaruh yang kuat satu sama lain (signifikan).

- b. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka disimpulkan bahwa variabel independen dan dependen tidak memiliki pengaruh yang berarti satu sama lain (tidak signifikan).

3.6.4.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur diterapkan guna menentukan dampak dari variabel perantara (*intervening*). Metode ini menggunakan analisis regresi guna mengevaluasi hubungan sebab-akibat antar variabel-variabel yang telah didefinisikan berdasar pada teori. Uji sobel digunakan untuk mengetahui efektivitas mediasi ini (Ghozali, 2021).

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam (Ghozali & Kusumadewi, 2023), sebuah variabel dikenal sebagai variabel mediasi jika variabel tersebut mampu ikut serta memengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen. Uji sobel (*sobel test*) dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang variabel mediasi. Rumus untuk menghitung uji sobel menurut Baron dan Kenny (1986) dalam (Ghozali & Kusumadewi, 2023) adalah:

$$T = \frac{ab}{Sab}$$

$$T = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

a = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

Sa = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Sb = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Apabila nilai $Z < 1,96$ maka dinyatakan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga sebaliknya.
- b) Apabila nilai $Z > 1,96$ maka dinyatakan mampu untuk memediasi hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus di perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tiga tahun, dari tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk penarikan sampel yang mewakili populasinya. Sampel pada penelitian ini terdiri dari perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 sampai dengan 2023.

4.2. Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode uji statistik yang diterapkan guna memahami uraian suatu data dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, kuantitas, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang dilakukan dengan menerapkan software IBM SPSS versi 26 *for windows*:

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	37	-4,68	16,18	1,8914	3,78543
Perputaran Persediaan	37	,87	7,09	2,7432	1,58172
Profitabilitas	37	-,12	,12	-,0082	,05227
Likuiditas	37	,20	1,94	1,0145	,48413
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Data sekunder diolah peneliti

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas menunjukkan terdapat 37 data penelitian (N). Variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA)

mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,12 serta nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,12. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0082 bersamaan dengan standar deviasi sebesar 0,055227. Variabel profitabilitas bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*), hal tersebut mencerminkan bahwa data menyimpang secara signifikan dari rata-rata.

Variabel perputaran kas (X1) mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar -4,68 serta nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 16,18. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,8914 bersamaan dengan standar deviasi sebesar 3,78543. Variabel perputaran kas bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*), hal tersebut mencerminkan bahwa data menyimpang secara signifikan dari rata-rata.

Variabel perputaran persediaan (X2) mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,87 serta nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7,09. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,7432 bersamaan dengan standar deviasi sebesar 1,58172. Variabel perputaran persediaan bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), hal tersebut mencerminkan bahwa data cenderung berkumpul di sekitar rata-rata.

Variabel likuiditas (Z) dengan proksi *Current Ratio* mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,20 serta nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,94. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0145 bersamaan dengan standar deviasi sebesar 0,48413. Variabel likuiditas bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), hal tersebut mencerminkan data cenderung berkumpul di sekitar rata-rata.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

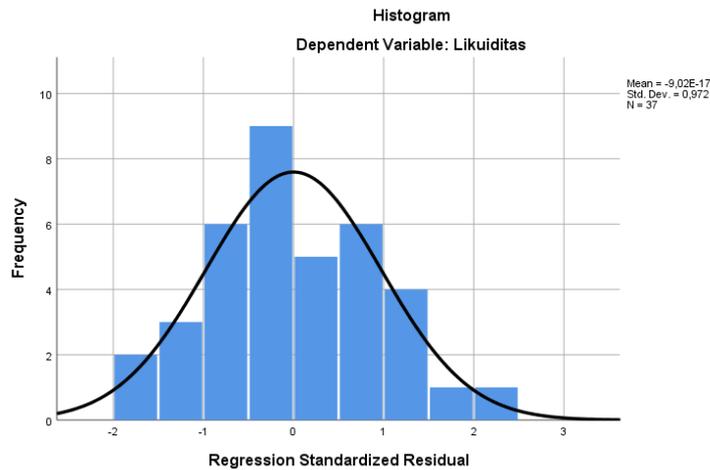
4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan guna mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model persamaan yang baik mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan menganalisis

histogram residualnya. Pada penelitian ini menggunakan 3 cara untuk melakukan uji normalitas yakni sebagai berikut:

Sub Struktural I

a) Metode Histogram

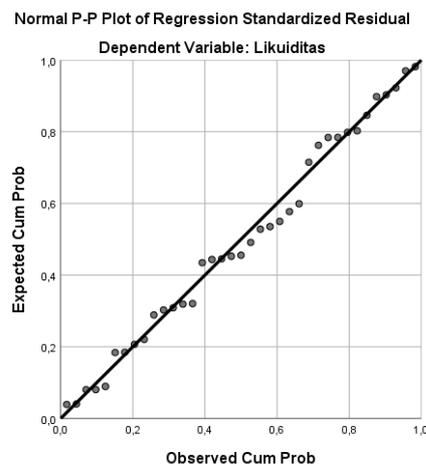


Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram Sub Struktural I

Hasil pengujian normalitas data pada histogram diatas menunjukkan bentuk lonceng dan memiliki kecembungan di pusat serta tidak condong ke kanan ataupun ke kiri. Kesimpulannya uji normalitas dengan histogram dapat diterima atau data terdistribusi dengan normal.

b) Metode P-Plot



Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot Sub Struktural I

Hasil pengujian normalitas data menggunakan grafik P-Plot diatas, tampak bahwa data tersebar di area diagonal serta menyertai arah diagonal. Kesimpulannya uji normalitas menggunakan metode grafik P-Plot dapat diterima atau data terdistribusi dengan normal.

c) Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.2

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sub Struktural I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41755236
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,066
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

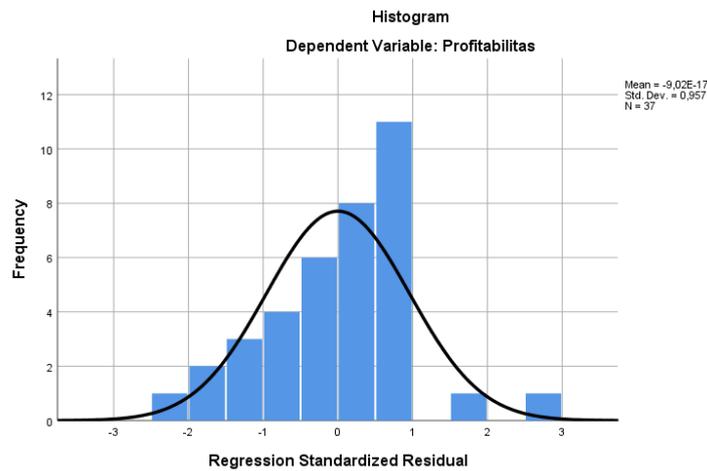
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil dari uji *kolmogorov-smirnov test* yang ditampilkan dalam tabel di atas menjelaskan bahwa data yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Hal ini terlihat dari nilai *Asymp.Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), yang mengimplikasikan bahwa uji normalitas terpenuhi.

Sub Struktural II

a) Metode Histogram

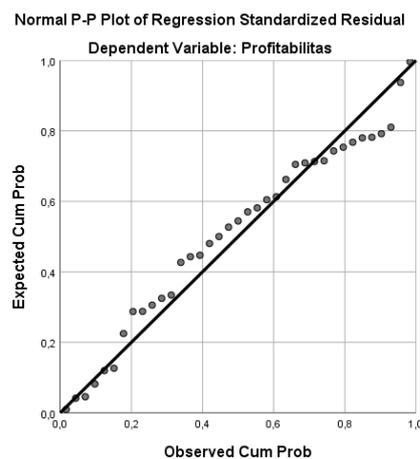


Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 4.3 Uji Normalitas Histogram Sub Struktural II

Hasil pengujian normalitas data pada histogram diatas menunjukkan bentuk lonceng dan memiliki kecembungan di pusat serta tidak condong ke kanan ataupun ke kiri. Kesimpulannya uji normalitas dengan histogram dapat diterima atau data terdistribusi dengan normal.

b) Metode P-Plot



Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 4.4 Uji Normalitas P-Plot Sub Struktural II

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan grafik P-Plot diatas terlihat bahwa data tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal.

Kesimpulannya uji normalitas menggunakan metode grafik P-Plot dapat diterima atau data terdistribusi dengan normal.

c) Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.3

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sub Struktural II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04292841
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,099
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil dari uji *kolmogorov-smirnov test* yang ditampilkan dalam tabel di atas menjelaskan bahwa data yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai *Asymp.Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,151 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,151 > 0,05$), yang mengimplikasikan bahwa uji normalitas terpenuhi.

4.2.2.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi guna memeriksa adakah korelasi yang substansial antar variabel-variabel independen pada sebuah model regresi. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi, karena model regresi yang akurat sebaiknya bebas dari korelasi antar variabel bebas tersebut. Jika korelasi tinggi ditemukan, hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinieritas yang dapat memengaruhi keandalan estimasi koefisien regresi (Ghozali, 2021). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Sub Struktural I

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktural I

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	1,000	1,000
	Perputaran Persediaan	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber : Data diolah peneliti

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menampilkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Perhitungan *variance inflation factor* (VIF) menggambarkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10. Dengan begitu, model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Sub Struktural II

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktural II

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	,807	1,239
	Perputaran Persediaan	,909	1,100
	Likuiditas	,744	1,344

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : Data diolah peneliti

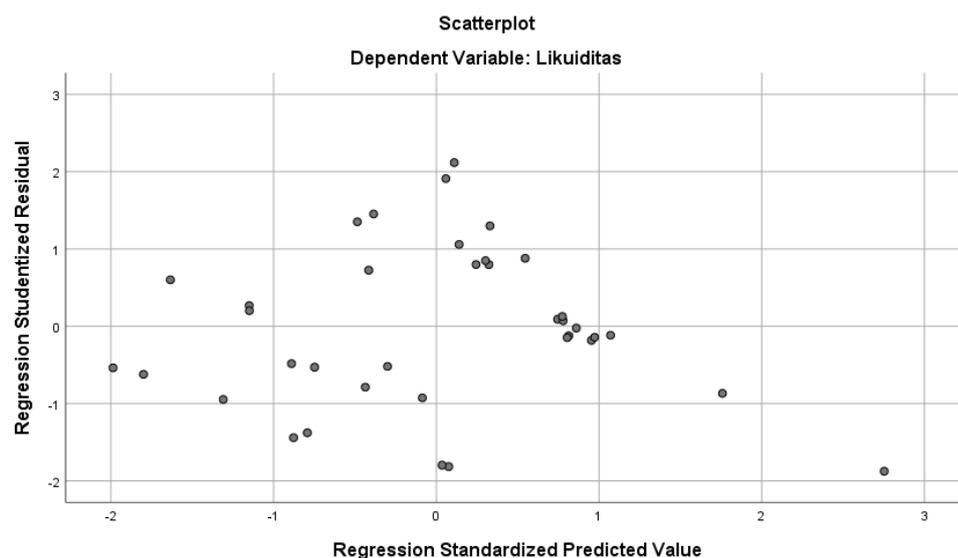
Hasil perhitungan nilai *tolerance* menampilkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Perhitungan *variance inflation factor* (VIF) menggambarkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10. Dengan begitu, model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang akurat merupakan model yang menunjukkan homoskedastisitas, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Model yang menunjukkan heteroskedastisitas memiliki arti bahwa varians residu antara pengamatan bervariasi (Ghozali, 2021). Uji *scatter plot* dan uji *glejser* diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan di bawah ini:

Sub Struktural I

a) Uji *scatter plot*



Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas *Scatter Plot* Sub Struktural I

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* yang ditampilkan dalam gambar 4.5, menampilkan bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak (*random*) dan terdistribusi dengan akurat di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

b) Uji *glejser*

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser* Sub Struktural I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,260	,087		2,991	,005
	Perputaran Kas	,002	,011	,030	,178	,860
	Perputaran Persediaan	,024	,027	,156	,919	,364

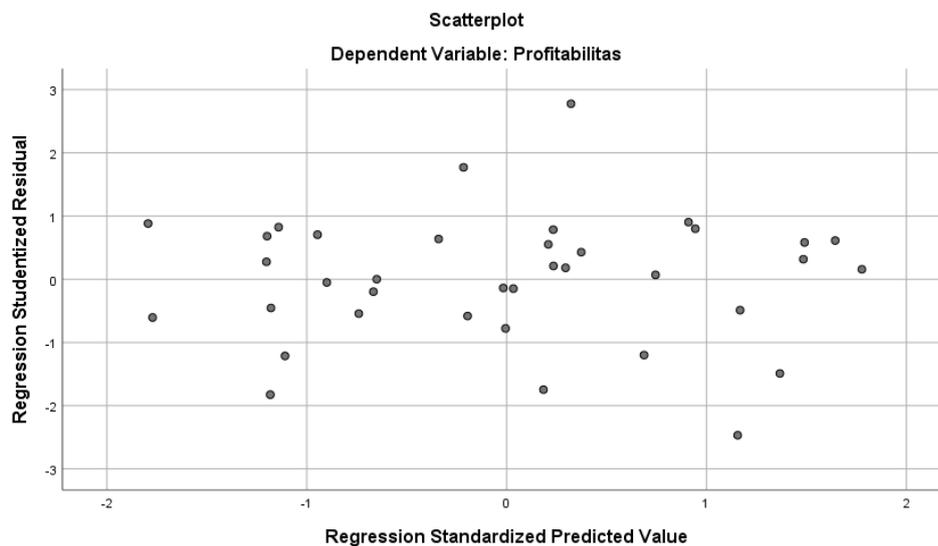
a. Dependent Variable: ABRESID1

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasar pada pengujian heteroskedastisitas yang menerapkan uji *glejser* ditampilkan dalam tabel 4.6, terlihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Sebab itu, selaras dengan kriteria penentuan pada uji *glejser*, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Sub Struktural II

a) Uji *scatter plot*



Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas *Scatter Plot* Sub Struktural II

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* yang ditampilkan dalam gambar 4.6, menampilkan bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak (*random*) dan terdistribusi dengan akurat di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

b) Uji *glejser*

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser* Sub Struktural II

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,017	,016		1,049	,302
	Perputaran Kas	-,001	,001	-,178	-,941	,353
	Perputaran Persediaan	,002	,003	,120	,670	,507
	Likuiditas	,012	,011	,199	1,009	,320

a. Dependent Variable: ABRESID2

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasar pada pengujian heteroskedastisitas yang menerapkan uji *glejser* ditampilkan pada tabel 4.7, terlihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Sebab itu, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji *glejser*, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.2.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan pada model regresi guna melihat adakah hubungan antara variabel pengganggu (residual) pada periode t dan variabel pengganggu (residual) pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terdapat korelasi, hal ini dikenal sebagai masalah (*problem*) autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika pengamatan berturut-turut dalam waktu saling terkait satu sama lain (Ghozali, 2021). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *run test*, dimana *run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak. *Run Test* diterapkan guna menentukan apakah data residual muncul secara

acak (*random*) atau sistematis (Ghozali, 2021). Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Sub Struktural I

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Sub Struktural I

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04807
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	14
Z	-1,664
Asymp. Sig. (2-tailed)	,096

a. Median

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasar pada uji autokorelasi dengan uji *run test* yang ditampilkan pada tabel 4.8, terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,096 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,096 > 0,05$). Maka, ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau *problem* autokorelasi.

Sub Struktural II

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Sub Struktural II

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00499
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	17
Z	-,663
Asymp. Sig. (2-tailed)	,507

a. Median

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan uji autokorelasi dengan uji *run test* yang ditunjukkan pada tabel 4.9, terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,507 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,507 > 0,05$). Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi tidak ada gejala atau *problem* autokorelasi.

4.2.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki peranan guna mengidentifikasi hubungan antar variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), serta untuk memperkirakan nilai variabel dependen (terikat) ketika terjadi perubahan pada nilai variabel independen (bebas), baik itu peningkatan maupun penurunan. (Ghozali, 2021). Dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 26 di dapat hasil sebagai berikut:

Sub Struktural I

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Sub Struktural I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,141	,148		7,720	,000
	Perputaran Kas	,054	,019	,422	2,849	,007
	Perputaran Persediaan	-,083	,045	-,273	-1,842	,074

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasar pada tabel 4.10, ditampilkan persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dari variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas dinyatakan sebagai berikut:

$$Z = 1,141 + 0,054X_1 - 0,083X_2$$

Persamaan regresi linear berganda diatas menyiratkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 1,141 memaparkan bahwa jika semua variabel independen (X) bernilai 0, maka Likuiditas sebagai variabel dependen (Y) adalah sebesar 1,141.

2. Koefisien regresi variabel Perputaran Kas (X1) sebesar 0,054 menjelaskan bahwa jika Perputaran Kas (X1) meingkat 1%, maka akan diikuti peningkatan Likuiditas sebesar 0,054.
3. Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan (X2) sebesar -0,083 menyampaikan bahwa jika Perputaran Persediaan (X2) meingkat 1%, maka akan disertai penurunan Likuiditas sebesar 0,083.

Sub Struktural II

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Sub Struktural II

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,085	,026		-3,329	,002
	Perputaran Kas	,003	,002	,205	1,290	,206
	Perputaran Persediaan	,008	,005	,237	1,579	,124
	Likuiditas	,049	,018	,458	2,762	,009

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : Data diolah peneliti

Berdasar pada tabel 4.11, ditampilkan persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dari variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -0,085 + 0,003X1 + 0,008X2 + 0,049X3$$

Persamaan regresi linear berganda diatas menyiratkan bahwa:

1. Konstanta sebesar -0,085 memaparkan bahwa jika tidak ada Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Likuiditas, maka Profitabilitas sebesar -0,085.
2. Koefisien regresi variabel Perputaran Kas (X1) sebesar 0,003 menjelaskan bahwa jika Perputaran Kas (X1) meingkat 1%, maka akan diikuti peningkatan Profitabilitas sebesar 0,003.
3. Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan (X2) sebesar 0,008 menjabarkan bahwa jika Perputaran Persediaan (X2) meingkat 1%, maka akan diikuti peningkatan Profitabilitas sebesar 0,008.

4. Koefisien regresi variabel Likuiditas (X3) sebesar 0,049 menyampaikan bahwa jika Likuiditas (X3) meingkat 1%, maka akan diikuti peningkatan Profitabilitas sebesar 0,049.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengevaluasi sebaik apa model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1 (Ghozali, 2021). Hasil pengujian koefisien determinasi dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Sub Struktural I

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub Struktural I

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	,256	,212	,42966

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel 4.12 menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,212 atau 21,2%. Nilai ini berada dalam rentang antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), berarti variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan sanggup menjelaskan sebesar 21,2% variabel Likuiditas. Sisanya, sebesar 78,8% lagi dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi pada penelitian ini.

Sub Struktural II

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub Struktural II

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 ^a	,325	,264	,04484

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil pengujian koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,264 atau 26,4%. Nilai ini berada dalam rentang antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), yang memiliki arti bahwa variabel independen, yaitu Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Likuiditas sanggup menjabarkan sebesar 26,4% dari variabel dependen berupa Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

4.2.4.2. Uji Statistik t

Uji statistik (*t-test*) diterapkan guna menentukan tingkat signifikansi pengaruh individu atau parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan nilai signifikansi t. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji t berkenaan dengan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sub Struktural I

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik t Sub Struktural I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,141	,148		7,720	,000
	Perputaran Kas	,054	,019	,422	2,849	,007
	Perputaran Persediaan	-,083	,045	-,273	-1,842	,074

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasar pada tabel 4.14 menampilkan nilai t-hitung variabel Perputaran Kas terhadap Likuiditas sebesar 2,849 dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa hasil ini menggambarkan variabel Perputaran Kas dapat memengaruhi Likuiditas (**H₁ diterima**).

Nilai t-hitung variabel Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas sebesar -1,842 dengan nilai signifikansi $0,074 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (**H₂ ditolak**).

Sub Struktural II

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik t Sub Struktural II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,085	,026		-3,329	,002
	Perputaran Kas	,003	,002	,205	1,290	,206
	Perputaran Persediaan	,008	,005	,237	1,579	,124
	Likuiditas	,049	,018	,458	2,762	,009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasar pada tabel 4.15 menampilkan nilai t-hitung variabel Perputaran Kas terhadap Profitabilitas sebesar 1,290 dengan nilai signifikansi 0,206 > 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini menyampaikan bahwa variabel Perputaran Kas tidak dapat memengaruhi Profitabilitas (**H₃ ditolak**).

Nilai t-hitung variabel Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas sebesar 1,579 dengan nilai signifikansi 0,124 > 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Perputaran Persediaan tidak dapat memengaruhi Profitabilitas (**H₄ ditolak**).

Nilai t-hitung variabel Likuiditas terhadap Profitabilitas sebesar 2,762 dengan nilai signifikansi 0,009 < 0,05 ($\alpha = 5\%$). Maka, ditarik kesimpulan bahwa variabel Likuiditas dapat memengaruhi Profitabilitas (**H₅ diterima**).

4.2.4.3. Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur memiliki kegunaan untuk menyelidiki pengaruh dari variabel mediasi. Uji sobel merupakan uji yang diterapkan dalam analisis jalur pada model regresi dalam penelitian ini. Uji sobel memerlukan koefisien regresi dan *standard error of estimation* untuk menghitung kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel mediasi. Dibawah ini dijabarkan output IBM SPSS versi 26 yang digunakan untuk menghitung uji sobel:

Tabel 4.16
Persamaan Regresi Sub Struktural I untuk Analisis Jalur

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,141	,148		7,720	,000
	Perputaran Kas	,054	,019	,422	2,849	,007
	Perputaran Persediaan	-,083	,045	-,273	-1,842	,074

a. Dependent Variable: Likuiditas

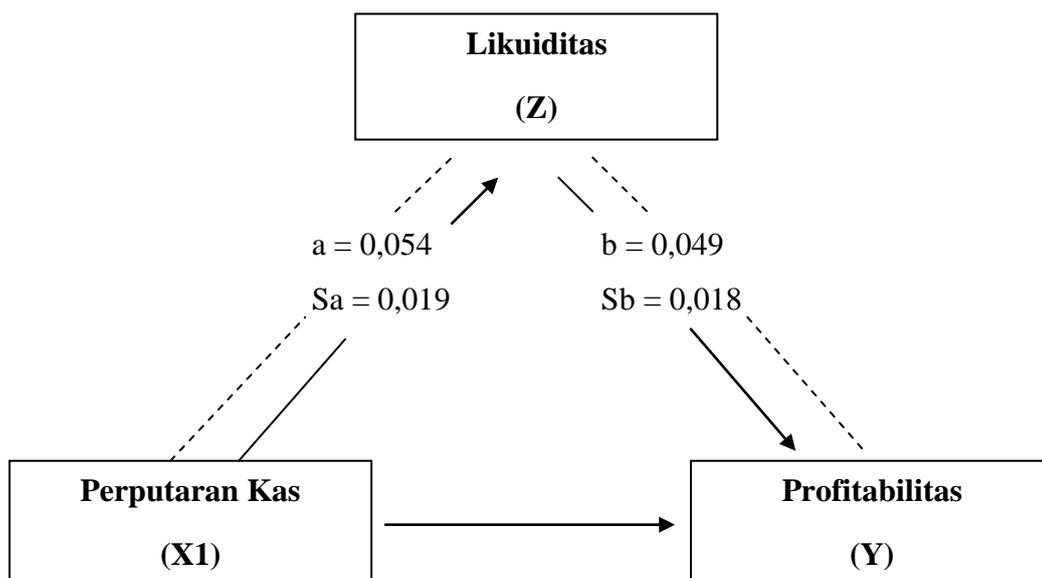
Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.17
Persamaan Regresi Sub Struktural II untuk Analisis Jalur

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,085	,026		-3,329	,002
	Perputaran Kas	,003	,002	,205	1,290	,206
	Perputaran Persediaan	,008	,005	,237	1,579	,124
	Likuiditas	,049	,018	,458	2,762	,009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah peneliti



Gambar 4.7 Model Analisis Jalur (Path Analysis) Hipotesis 6

Uji sobel (*sobel-test*) diterapkan untuk menguji hipotesis terhadap pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas melalui variabel mediasi Likuiditas, dengan perolehan perhitungan sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$sab = \sqrt{0,049^2 0,019^2 + 0,054^2 0,018^2 + 0,019^2 0,018^2}$$

$$sab = \sqrt{(0,002401)(0,000361) + (0,002916)(0,000324) + (0,000361)(0,000324)}$$

$$sab = \sqrt{0,000000866761 + 0,000000944784 + 0,000000116964}$$

$$sab = \sqrt{0,000001928509}$$

$$sab = 0,0013$$

Untuk mengetahui signifikansi efek tidak langsung, rumus yang diterapkan untuk mencari nilai t dari koefisien ab adalah sebagai berikut:

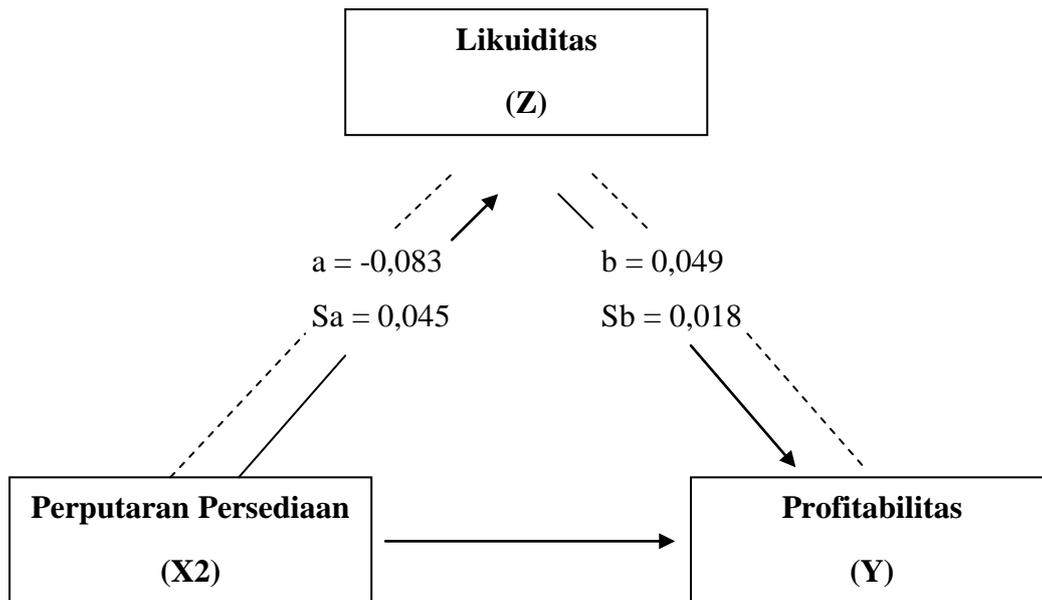
$$t = \frac{ab}{sab} = \frac{0,0026}{0,0013} = 2$$

Keterangan:

sab : besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung

ab : pengaruh tidak langsung

Perolehan yang didapat adalah t hitung sebesar 2, bila disandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, t hitung lebih besar ($2 > 1,96$). Hasil akhir yang diperoleh yakni koefisien mediasi 2 terdapat pengaruh mediasi Likuiditas secara signifikan dalam hubungan Perputaran Kas dengan Profitabilitas (**H₆ diterima**).



Gambar 4.8 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*) Hipotesis 7

Uji sobel (*sobel-test*) diterapkan untuk menguji hipotesis terhadap pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas melalui variabel mediasi Likuiditas, dengan perolehan perhitungan sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$sab = \sqrt{0,049^2 0,045^2 + -0,083^2 0,018^2 + 0,045^2 0,018^2}$$

$$sab = \sqrt{(0,002401)(0,002025) + (0,006889)(0,000324) + (0,002025)(0,000324)}$$

$$sab = \sqrt{0,000004862025 + 0,000002232036 + 0,0000006561}$$

$$sab = \sqrt{0,000007750161}$$

$$sab = 0,0027$$

Untuk mengetahui signifikansi efek tidak langsung, rumus yang diterapkan untuk mencari nilai t dari koefisien ab adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab} = \frac{-0,0040}{0,0027} = -1,481$$

Keterangan:

sab : besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung

ab : pengaruh tidak langsung

Hasil yang didapat adalah t hitung sebesar -1,481 dan bila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebab itu, t hitung lebih kecil ($-1,481 < 1,96$). Hasil akhir yang didapatkan yaitu koefisien mediasi -

1,481 berarti Likuiditas tidak mampu memediasi hubungan antara Perputaran Persediaan dan Profitabilitas. Peningkatan Perputaran Persediaan menyebabkan penurunan pada Profitabilitas melalui peningkatan Likuiditas (**H₇ ditolak**).

Tabel 4.18
Kesimpulan Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh		Kesimpulan
	Langsung	Tidak Langsung	
H ₁ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas	0,007	-	H₁ diterima
H ₂ : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas	0,074	-	H₂ ditolak
H ₃ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas	0,206	-	H₃ ditolak
H ₄ : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas	0,124	-	H₄ ditolak
H ₅ : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas	0,009	-	H₅ diterima
H ₆ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas	-	2	H₆ diterima
H ₇ : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas	-	-1,481	H₇ ditolak

Sumber : Data diolah peneliti

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Hasil pengujian variabel perputaran kas menampilkan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Dengan ini menggambarkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran kas dapat memengaruhi likuiditas. Dengan begitu, hipotesis pertama (H_1) yang mengatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas diterima.

Hasil dari uji determinasi pada sub struktural I mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas memaparkan nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,212. Maka, ini memiliki arti bahwa 21,2% besarnya likuiditas dapat dijabarkan oleh variabel perputaran kas dan perputaran persediaan dan sisanya sebesar 78,8% dijabarkan oleh variabel lain diluar model.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori sinyal, dimana disebutkan bahwa jika satu pihak mempunyai informasi lebih banyak atau lebih akurat dibandingkan dengan pihak lain, pihak yang memiliki informasi tersebut dapat mengirimkan sinyal untuk mengurangi ketidakpastian dan membangun kepercayaan. Dalam perusahaan, manajemen dapat menggunakan indikator keuangan, termasuk perputaran kas dan likuiditas sebagai sinyal kepada pasar. Perputaran kas yang tinggi dapat berfungsi sebagai positif kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan mempunyai kesanggupan yang baik saat mengelola kas. Dengan ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat mengubah penjualan menjadi kas dengan efisien, yang mana ini mencerminkan kesehatan operasional yang baik. Likuiditas yang baik dapat berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan kepada kreditor bahwa perusahaan tidak kesulitan dan tepat waktu untuk melunasi kewajiban lancarnya.

Ketika perusahaan mempunyai perputaran kas yang tinggi, hal tersebut tidak hanya meningkatkan likuiditas tetapi juga mengirimkan sinyal positif kepada pasar. Perusahaan dengan perputaran kas yang baik cenderung memiliki kesehatan keuangan yang lebih baik dikarenakan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek

tanpa kesulitan, yang mana dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Investor dan kreditor dapat melihat perputaran kas yang baik sebagai petunjuk bahwa perusahaan mempunyai manajemen yang efisien dan prospek pertumbuhan yang baik.

Dari hasil pengujian menunjukkan jika perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap likuiditas yang mana jika perputaran kas mengalami kenaikan, begitu pula dengan likuiditas juga akan mengalami kenaikan. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa hubungan antara perputaran kas dengan likuiditas membagikan sinyal positif kepada investor. Ketika perusahaan mempunyai perputaran kas yang tinggi dan likuiditas yang baik, hal tersebut mampu membagikan sinyal positif kepada pasar. Investor dapat menginterpretasikan ini sebagai tanda bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mempunyai prospek yang baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan dalam jangka panjang.

Perusahaan Trisula Textile Industries Tbk adalah bukti nyata bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan prakiraan teoritis. Peningkatan perputaran kas juga akan meningkatkan likuiditas setiap tahunnya selama tahun 2021-2023. Tingkat peningkatan perputaran kas pada tahun 2021 (3,56), tahun 2022 (3,88), dan tahun 2023 (4,03) yang diiringi dengan kenaikan likuiditas dengan nilai tahun 2021 (1,52), tahun 2022 (1,53), dan tahun 2023 (1,58). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkat perputaran kas suatu perusahaan maka semakin meningkat pula tingkat likuiditas. Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dapat memengaruhi likuiditas.

Penemuan ini sesuai dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Lukna dkk (2024) dengan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif antara perputaran kas dengan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*. Sama halnya dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Robert dkk. (2023) dengan hasil bahwa perputaran kas dapat memengaruhi likuiditas dengan signifikan, dimana ini berarti jika perputaran kas perusahaan meningkat maka likuiditas perusahaan juga akan meningkat. Namun, penemuan ini bertentangan dengan penemuan yang

dilaksanakan oleh Dinata (2023) dengan hasil bahwa perputaran kas tidak dapat memengaruhi likuiditas.

4.3.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Hasil pengujian variabel perputaran persediaan menampilkan nilai signifikansi $0,074 > 0,05$. Dengan ini memaparkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi likuiditas. Maka, hipotesis kedua (H_2) yang mengatakan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas ditolak.

Temuan ini mendukung teori sinyal yang mengatakan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dan likuiditas tidak selalu bersifat langsung atau positif, dan bisa juga dinyatakan bahwa perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi dengan signifikan terhadap likuiditas. Dalam beberapa kasus, peningkatan perputaran persediaan tidak selalu berkontribusi pada likuiditas yang lebih baik. Contohnya, pada perusahaan Panasia Indo Resources Tbk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini bebanding terbalik dengan prakiraan teoritis. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2021 (3,81), tahun 2022 (3,82), dan tahun 2023 (4,09) diiringi dengan penurunan likuiditas dengan nilai tahun 2021 (0,06), tahun 2022 (0,05), dan tahun 2023 (0,04). Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tidak selalu meningkatkan likuiditas, seperti yang terjadi pada perusahaan Panasia Indo Resources Tbk semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah tingkat likuiditas. Sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi likuiditas.

Alasan ditolaknya hipotesis tersebut dikarenakan semakin meningkat perputaran persediaan barang dagang dalam perusahaan akan menyebabkan tingkat likuiditas semakin rendah. Artinya, peningkatan perputaran persediaan akan menurunkan penggunaan likuiditas yang ada dalam perusahaan. Rasio perputaran persediaan ialah rasio yang menjelaskan seberapa banyak persediaan barang diperbarui atau digantikan selama satu tahun. “Makin kecil rasio ini, maka makin jelek demikian pula sebaliknya”. Berdasar pada pengertian diatas, dapat

ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan merupakan analisis rasio keuangan yang diterapkan guna mengevaluasi kinerja pengelolaan persediaan suatu perusahaan dengan mengukur seberapa sering persediaan tersebut berputar dalam setiap periode. Hal ini ditunjukkan melalui angka hasil perhitungan rasio perputaran persediaan yang diperoleh dari penjualan selama periode tersebut.

Menurut Kariyoto dalam (Irsyad dkk., 2023) “Likuiditas perusahaan, mengindikasikan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya”. Oleh karena itu, hasil perhitungan rasio likuiditas mampu mengilustrasikan mengenai kinerja manajemen perusahaan, khususnya dalam mengelola aset lancar agar dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Meskipun perputaran persediaan sering dianggap berpengaruh terhadap likuiditas, namun dalam beberapa situasi perputaran persediaan yang tinggi tidak selalu meningkatkan likuiditas. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dipengaruhi oleh kondisi eksternal, kualitas persediaan, dan pengelolaan modal kerja secara keseluruhan.

Hasil temuan ini sesuai dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Irsyad dkk (2023) dengan hasil perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi secara langsung likuiditas dengan signifikan. Sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Meidyawan & Prasetyo (2022) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang berarti semakin besar tingkat perputaran persediaan barang dagang dalam perusahaan akan menyebabkan tingkat likuiditas semakin kecil. Artinya, perputaran persediaan yang meningkat akan menurunkan penggunaan likuiditas yang ada dalam suatu perusahaan. Namun, temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Novela dkk (2024) yang mendapatkan hasil perputaran persediaan mampu memengaruhi dan memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas.

4.3.3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian variabel perputaran persediaan menampilkan nilai signifikansi $0,206 > 0,05$. Dengan ini memaparkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel

perputaran kas tidak dapat memengaruhi profitabilitas. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H_3) yang mengatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil dari uji determinasi pada sub struktural II yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas menampilkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,264. Hal ini memiliki arti bahwa 26,4% besarnya likuiditas dapat dijabarkan oleh variabel perputaran kas dan perputaran persediaan dan sisanya sebesar 73,6% dijabarkan oleh variabel lain diluar model.

Temuan ini tidak mendukung teori sinyal yang mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai perputaran kas yang tinggi mampu membagikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mempunyai bisnis yang efisien dan mampu menghasilkan laba, yang artinya perputaran kas dapat memengaruhi profitabilitas. Namun dalam hal ini, peningkatan perputaran kas justru menurunkan tingkat profitabilitas. Seperti yang terjadi pada perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk menunjukkan bahwa hasil temuan ini tidak sesuai dengan prakiraan teoritis. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2021 (7,39), tahun 2022 (10,53), dan tahun 2023 (15,15) yang diiringi dengan penurunan profitabilitas dengan nilai tahun 2021 (0,031), tahun 2022 (0,001), dan tahun 2023 (0,027). Hal tersebut mengindikasikan bahwa perputaran kas yang meningkat tidak selalu meningkatkan profitabilitas, seperti yang terjadi pada perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas tidak dapat memengaruhi profitabilitas.

Alasan ditolaknya hipotesis tersebut dikarenakan penurunan laba perusahaan terjadi akibat penjualan yang tidak optimal dan tingginya biaya operasional yang dikeluarkan. Hal ini juga dapat berdampak pada pengelolaan aset yang kurang efisien dalam perusahaan. Menurut Riyanto dalam (Robert dkk., 2023) rasio perputaran kas adalah indikator efisiensi penggunaan kas oleh koperasi, dikarenakan mencerminkan seberapa cepat arus kas kembali setelah diinvestasikan pada modal kerja. Pengukuran rasio perputaran kas yang terkait dengan modal kerja bersumber dari kegiatan operasional koperasi. Agar kas dapat

dikelola sesuai dengan kebutuhan koperasi, perputaran kas harus dilakukan secara optimal. Tingkat perputaran kas ini memiliki dampak langsung terhadap laba. Profitabilitas mencerminkan kesanggupan perusahaan guna memperoleh keuntungan yang terkait dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri. Laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran aktivitas atau kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aset, dan ekuitas pemegang saham, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam bentuk persentase dari berbagai tingkat aktivitas atau investasi (Mahulae, 2020).

Temuan ini sesuai dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Erlina & Purba (2021) dengan hasil perputaran kas tidak memengaruhi dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sama halnya dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Saminja & Imran (2022) yang mendapatkan hasil perputaran kas tidak dapat memengaruhi profitabilitas dikarenakan turunnya profitabilitas yang dikarenakan oleh rendahnya kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih jika dilihat dari total aset yang dikuasai. Penurunan laba perusahaan terjadi akibat penjualan yang tidak optimal dan tingginya biaya operasional yang dikeluarkan. Namun temuan ini bertentangan dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Nasution dkk (2023) dengan hasil perputaran kas mampu memengaruhi profitabilitas dengan signifikan.

4.3.4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian variabel perputaran persediaan menampilkan nilai signifikansi $0,124 > 0,05$. Maka, ini memaparkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) yang mengatakan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Temuan ini berbanding terbalik dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai perputaran persediaan yang tinggi sanggup menyampaikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mempunyai bisnis yang efisien dan mampu menghasilkan laba, yang memiliki arti bahwa perputaran persediaan dapat memengaruhi profitabilitas. Namun dalam hal ini, peningkatan

perputaran persediaan justru menurunkan tingkat profitabilitas. Seperti yang terjadi pada perusahaan Sepatu Bata Tbk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan prakiraan teoritis. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2021 (1,19), tahun 2022 (1,52), dan tahun 2023 (1,41) yang diiringi dengan penurunan profitabilitas dengan nilai tahun 2021 (-0,08), tahun 2022 (-0,15), dan tahun 2023 (-0,33). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan tidak selalu meningkatkan profitabilitas, seperti yang terjadi pada perusahaan Sepatu Bata Tbk. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi profitabilitas.

Alasan ditolaknya hipotesis tersebut karena tingginya jumlah persediaan yang menumpuk di gudang, perusahaan berisiko mengalami kerugian akibat meningkatnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan, serta perubahan preferensi konsumen. Oleh sebab itu, pengelolaan perputaran persediaan sangat penting untuk kelangsungan operasional perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan, semakin kecil risiko kerugian yang timbul akibat turunnya harga atau selera konsumen yang berganti, sekaligus dapat mengurangi biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut (Nasution dkk., 2023). Menurut Nurafika dalam (Erlina & Purba, 2021) profitabilitas sebuah perusahaan mampu memperoleh laba, yang semula dimulai dengan hasil terkait penjualan, total aset maupun modal kerja sendiri. Ketika perusahaan memiliki perputaran persediaan yang tinggi, maka ini dapat meningkatkan kepercayaan investor. Investor dapat melihat perusahaan sebagai entitas yang stabil dan berpotensi menguntungkan.

Temuan ini sesuai dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Dzakiroh dkk. (2023) dengan hasil perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Bersamaan dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Setiawan & Putri (2023) yang mendapatkan hasil bahwa perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diakibatkan oleh banyaknya persediaan yang menumpuk di gudang sehingga ini berdampak pada kerugian yang akan dialami oleh perusahaan dengan bertambahnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan serta selera konsumen yang berubah. Namun temuan ini tidak sesuai dengan penemuan

yang dilaksanakan oleh Meidyawan & Prasetyo (2022) dengan hasil perputaran persediaan mampu memengaruhi profitabilitas dengan signifikan.

4.3.5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian variabel perputaran persediaan menampilkan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan ini memaparkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas dapat memengaruhi profitabilitas. Dengan begitu, hipotesis kelima (H_5) yang mengatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Temuan ini sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang meningkat sanggup membagikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban lancar dengan tepat waktu. Likuiditas yang tinggi juga dapat menjadi sinyal positif mengenai potensi profitabilitas di masa mendatang, artinya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Seperti yang terjadi pada perusahaan Trisula Textile Industries Tbk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan prediksi teoritis. Peningkatan likuiditas pada tahun 2021 (1,52), tahun 2022 (1,53), dan tahun 2023 (1,58) yang diiringi dengan peningkatan profitabilitas dengan nilai tahun 2021 (0,007), tahun 2022 (0,008), dan tahun 2023 (0,021). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkat nilai likuiditas maka akan meningkatkan nilai profitabilitas, seperti yang terjadi pada perusahaan Trisula Textile Industries Tbk. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas dapat memengaruhi profitabilitas.

Menurut Meidiyustiani dalam (Erlina & Purba, 2021) kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (lancar) saat jatuh tempo menentukan nilai likuiditasnya. Likuiditas merujuk pada kesanggupan perusahaan mengelola semua masalah keuangan guna memperoleh dana tambahan untuk melakukan pembayaran. Tingginya likuiditas dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Di sisi lain, profitabilitas yang baik berfungsi sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dimana hal ini dapat menarik lebih banyak

investasi. Penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, di mana perusahaan yang lebih *likuid* tidak selalu menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan dapat memilih untuk menjaga likuiditas yang lebih tinggi dengan mengorbankan investasi yang mampu meningkatkan profitabilitas.

Penemuan ini sesuai dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Lusiana & Avriyanti (2023) dengan hasil likuiditas mampu memengaruhi profitabilitas. Sama halnya dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Poerba dkk. (2024) yang mendapatkan hasil likuiditas mampu memengaruhi profitabilitas dengan signifikan dikarenakan ini menunjukkan pertumbuhan dalam likuiditas dan profitabilitas. Peningkatan likuiditas mungkin tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Namun demikian, jika likuiditas yang tinggi tidak menghasilkan uang tunai, ini mungkin menunjukkan bahwa uang tunai tidak dikelola secara menguntungkan. Ini hanya mengurangi profitabilitas perusahaan. Namun, berbeda dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Rantika dkk. (2022) dengan hasil likuiditas tidak dapat memengaruhi dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.6. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa likuiditas dapat memediasi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji sobel berfungsi untuk menampilkan tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) terhadap hubungan perputaran kas dengan profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa t tabel yang lebih kecil dari t hitung, t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,96 lebih kecil dari t hitung yaitu 2 ($1,96 < 2$), artinya H_6 diterima.

Perputaran kas diterapkan guna menilai kecukupan modal kerja dalam memenuhi kewajiban dan mendanai operasional perusahaan. Semakin besar kas yang didapat oleh perusahaan dalam suatu periode, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Dengan peningkatan perputaran kas dan laba, maka perusahaan akan lebih sanggup melunasi kewajiban lancarnya tepat waktu (Hariri

dkk., 2023). Perputaran kas yang baik dapat meningkatkan likuiditas karena perusahaan memiliki lebih banyak kas yang tersedia untuk digunakan, maka perusahaan sanggup melunasi kewajiban jangka pendeknya (lancar) tepat waktu. Selain dapat melunasi kewajiban lancarnya tepat waktu, likuiditas yang baik juga dapat membuka peluang untuk perusahaan berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan. Dengan berinvestasi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, dengan itu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Temuan ini mendukung teori sinyal yang mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai perputaran kas yang baik dapat meningkatkan likuiditas, artinya dengan pengelolaan kas yang baik, perusahaan sanggup melunasi kewajiban lancarnya tepat waktu. Hal ini juga mencerminkan manajemen keuangan yang baik dan efisien. Selanjutnya, likuiditas yang tinggi menjadi salah satu cara perusahaan untuk berinvestasi dengan peluang yang lebih besar dan menguntungkan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan laba dan dapat meningkatkan profitabilitas. Seperti yang terjadi pada perusahaan Trisula Textile Industries Tbk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan prediksi teoritis. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2021 (3,5), tahun 2022 (3,8), dan tahun 2023 (4,0) yang diiringi dengan peningkatan likuiditas dengan nilai tahun 2021 (1,52), tahun 2022 (1,53), dan tahun 2023 (1,58) yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dengan nilai tahun 2021 (0,007), tahun 2022 (0,008), dan tahun 2023 (0,021). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat perputaran kas maka akan meningkatkan likuiditas, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan profitabilitas, seperti yang terjadi pada perusahaan Trisula Textile Industries Tbk. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas dapat memengaruhi profitabilitas melalui likuiditas.

Penemuan ini sesuai dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Riskiya & Edastami (2023) yang mengatakan bahwa perputaran kas dapat memengaruhi profitabilitas melalui likuiditas. Namun penemuan ini berbeda dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Meidyawan & Prasetyo (2022) dengan hasil perputaran kas tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas.

4.3.7. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji sobel berfungsi untuk menampilkan tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) terhadap hubungan perputaran kas dengan profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa t tabel yang lebih besar dari t hitung, t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,96 lebih kecil dari t hitung yaitu -1,481 ($1,96 > -1,481$), artinya H_7 ditolak.

Perputaran persediaan dapat diukur dari seberapa sering jumlah persediaan barang dagang diperbarui, yang berarti dibeli dan dijual sepanjang satu periode. Semakin cepat barang terjual, perusahaan akan memperoleh dana dari penjualan barang dagang, yang membantu dalam menentukan laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode. Jika kas yang diterima dari penjualan barang dagang meningkat dan laba perusahaan juga meningkat, maka perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Semakin singkat waktu dana terikat dalam persediaan, maka laba perusahaan akan semakin kecil, dan risiko perusahaan tidak sanggup melunasi kewajiban lancarnya juga akan semakin berkurang (Hariri dkk., 2023). Perputaran persediaan yang akurat sanggup meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan biaya penyimpanan dan risiko kerugian yang diakibatkan dari persediaan yang menumpuk dan tidak terjual. Hal ini bisa terjadi karena ketidakcocokan antara produk yang dijual dengan permintaan pasar yang mengakibatkan persediaan menumpuk meskipun perputaran terlihat baik. Persediaan yang menumpuk dapat meningkatkan biaya operasional yang ditanggung oleh perusahaan, seperti biaya penyimpanan dan kerugian akibat kerusakan. Hal ini dapat mengurangi dampak positif dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang akurat mampu berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas, dengan meminimalisasi biaya

penyimpanan dan risiko kerugian akibat persediaan yang tidak terjual. Jika perusahaan mampu menjual persediaan dengan cepat, maka dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan pendapatan. Namun, pada penelitian ini ditemukan perusahaan memiliki perputaran persediaan yang rendah tetapi memiliki likuiditas yang baik dan profitabilitas yang menurun. Dalam hal ini, likuiditas tidak dapat memediasi hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas dikarenakan sinyal yang diberikan oleh likuiditas tidak mampu untuk mengubah persepsi terkait profitabilitas. Seperti yang terjadi pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan prediksi teoritis. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 2021 (5,9), tahun 2022 (5,5), dan tahun 2023 (4,2) yang diiringi dengan peningkatan likuiditas dengan nilai tahun 2021 (5,5), tahun 2022 (4,8), dan tahun 2023 (5,9) yang pada akhirnya menurunkan nilai profitabilitas dengan nilai tahun 2021 (0,040), tahun 2022 (0,010), dan tahun 2023 (0,009). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah perputaran persediaan maka akan meningkatkan likuiditas, tetapi pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas, seperti yang terjadi pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi profitabilitas melalui likuiditas.

Penemuan ini sesuai dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Tsari dkk. (2023) dengan hasil tidak terdapat pengaruh tidak langsung perputaran persediaan terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Sama halnya dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Meidyawan & Prasetyo (2022) dengan hasil perputaran persediaan tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas dikarenakan likuiditas tidak mampu memediasi hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas. Namun penemuan ini berbeda dengan penemuan yang dilaksanakan oleh Iqbal dkk. (2024) dengan hasil perputaran persediaan dapat memengaruhi dengan positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi secara empiris atau berdasarkan data mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas, serta pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini melihat dampak perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas melalui likuiditas pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan hasil pengujian diatas, hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas dapat memengaruhi likuiditas di perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dengan ini memaparkan bahwa semakin baik perputaran kas pada suatu perusahaan maka likuiditas perusahaan akan semakin meningkat.
2. Perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi likuiditas di perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dengan ini mencerminkan bahwa perputaran persediaan yang baik tidak selalu dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.
3. Perputaran kas tidak dapat memengaruhi profitabilitas di perusahaan sub sektor pakaian dan barang meah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dengan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran kas tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi profitabilitas di perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dengan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
5. Likuiditas dapat memengaruhi profitabilitas di perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dengan ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat nilai

likuiditas maka akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

6. Perputaran kas dapat memengaruhi profitabilitas melalui likuiditas di perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dengan begitu, hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkat perputaran kas maka akan meningkatkan likuiditas, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
7. Perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi profitabilitas melalui likuiditas di perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dengan begitu, hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah perputaran persediaan maka akan meningkatkan likuiditas, tetapi pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang ada. Berikut merupakan sejumlah keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Sampel pada penelitian ini hanya berpusat di perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdata di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 19 perusahaan.
2. Variabel pada penelitian ini hanya sebatas perputaran kas, perputaran persediaan, profitabilitas, dan likuiditas. Hal ini mengakibatkan sedikit peluang untuk variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen.
3. Periode penelitian yang diterapkan adalah 3 tahun pengamatan dari tahun 2021 sampai taun 2023 dengan sampel yang terbatas yaitu 19 perusahaan. Hal ini berdampak sedikitnya sampel yang diterapkan pada penelitian sehingga sedikit sulit saat melakukan uji normalitas.

5.3. Saran

Berdasar pada kesimpulan dan keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan kan sejumlah saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perputaran kas, perputaran persediaan, profitabilitas, dan likuiditas.

2. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar informasi yang dapat digunakan oleh setiap investor baik yang dilakukan secara individual ataupun institusi untuk mengelola resiko investasi dalam berinvestasi agar keuntungan yang diperoleh dalam berinvestasi di masa mendatang menjadi lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek atau wilayah penelitian, tidak terbatas hanya pada perusahaan di subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga dapat menambahkan atau mengganti objek penelitian ke subsektor atau sektor lain. Selain itu, dianjurkan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih kuat dan *valid*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel independen dalam penelitian untuk memperluas variasi variabel dependen secara lebih akurat, baik dalam analisis parsial (masing-masing) maupun simultan (bersama-sama).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ekadjaja, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45.
- Andriyani, M. D., & Arif, R. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 333–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2458>
- Anggraini, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman tang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia LPPM STIE-GK Muara Bulian Page. 1*, 332–346.
- Cahyono, G. I., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1214–1226. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1214-1226>
- CNBCIndonesia. (2024). *Nasib Emiten Sepatu BATA dan BIMA: Sudah Rugi Terus, Utang Menumpuk*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240514144340-128-537979/nasib-emiten-sepatu-bata-dan-bima-sudah-rugi-terus-utang-menumpuk>
- Dewi, A. R., & Santoso, B. H. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.
- Dinata, N. W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(4), 356–371. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i4.art6>
- Dzakiroh, A., Roza, S., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Periode 2018-2021 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 93–101. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.796>

- Erlina, & Purba, M. A. (2021). *PERSEDIAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (Keempat). Penerbit Alfabeta.
- Firdaus, E. R., & Rivandi, M. (2023). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2021. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 3(1), 32–42.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris* (A. H. S (ed.)). Penerbit Yoga Pratama.
- Hariri, T. B., Nengsih, T. A., & Putriana, M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 1–15. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/273>
- Hermanto, H., & Chohan, F. (2023). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN UTANG DAN SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP PROFITABILITAS. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(4), 2528–2540. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1318>
- IDX. (2024). *Informasi Umum*. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Iqbal, Z., Subaida, I., & Pramitasari, T. D. (2024). *PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023*. 3(11), 2123–2135.
- Irsyad, E. M., Yusnita, R. T., & Lestari, S. P. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 467–478. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1732>
- Isbanah, Y., & Salsabilla, N. F. (2020). Pengaruh profitabilitas dan risiko bisnis terhadap dividend payout ratio melalui likuiditas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 1301–1311.

- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Revisi). PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kudus, A., & Meidiyustiani, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(2), 151. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2078>
- Linda, M. R., Robert Hutauruk, M., & Pangondian Pardede, P. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *OBOR: Oikonomia Borneo*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.24903/obor.v4i1.1034>
- Lisa, L. F., & Yusvita Nena Arinta. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Likuiditas Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017 – 2021. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v6i1.88>
- Lukna, Y. K., Miranda, A., Septika, E. N., Rahmadayanti, N., & Aliah, N. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industrial. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.
- Lusiana, R., & Avriyanti, S. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal Administrasi Publik & Admiistrasi Bisnis*, 6(2), 1631–1646.
- Mahulae, D. Y. D. (2020). ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.53950/jma.v3i2.71>
- Meidyawan, I. R., & Prasetyo, I. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Usaha Milik Daerah Dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 5(3), 248–258. <https://doi.org/10.37504/map.v5i3.433>
- Meirina, E., & Reflina, S. (2022). DAMPAK PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4415–4422.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. 9(2018), 1–11.

- Nasution, N. H., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 213–225. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i3.318>
- Novela, Oktalina, G., & Panjaitan, F. (2024). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA CV. ANUGRAH SUKSES MANDIRI. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS DAN KEUANGAN (JABK)*, 11(2), 95–102.
- Novika. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Pt Duta Putra Lexindo. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (Jabk), Stie-Ibek*, 7(1), 7–12.
- Oktarina, S., Anggraini, L. D., & Sari, R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 105–123. <https://doi.org/10.47747/jat.v2i2.1711>
- Parapat, E. P. S., & Hutagalung, D. S. (2023). *PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 6, 277–286. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i2.1200>
- Poerba, R. M., Triana, L., Yuliah, Febrian, W. D., & Rafi'i. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mulia Industrindo, Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal NERACA PERADABAN*, 26(1), 26–31.
- Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & ... (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. ... , *Sosial, Budaya, Dan ...*, 5(2), 345–352. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/37803%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/download/37803/34993>
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (M. A. Rosyid (ed.); Pertama). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Putri, M. D., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 402–411. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28351>
- Putri, T. M. S., Ika, D., & Listiorini. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan

- Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada *Jasmien*, 193–202.
<http://jasmien.cattleyadf.org/index.php/jas/article/download/109/24>
- Rahman, K., Mangantar, M., & Untu, V. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 32–42.
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30.
<https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Widyastuti, M. L. (2022). PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen)*, 9(1), 101–116.
- Riskiyya, H., & Edastami, M. S. (2023). The Effect of Cash Turnover, Receivables Turnover on Profitability with Liquidity as Intervening Variables. *Judicious*, 4(1), 133–141. <https://doi.org/10.37010/jdc.v4i1.1260>
- Robert, C. P. de, Amtiran, P. Y., Foenay, C. C., & Ndoen, W. M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Koperasi Ntala Gwang. *Glory: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(6), 1345–1353. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/12563>
- Rochman, I. Y. A., & Andayani, S. (2023). Teori Sinyal Dalam Anomali Window Dressing 2022 Dan Penurunan Risiko Kredit Macet Pada Subsektor Perbankan: Studi Kasus Isu Resesi 2023. *Akuntansi*, 2(3), 109–122. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.334>
- Salim, Z., & Ernawati. (2015). Info Komoditi Pakaian Jadi. In *Info Komoditi Pakaian Jadi*.
- Saminja, S., & Imran, A. F. (2022). Analisis Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i2.7591>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach* (7th ed.). Printer Trento Sr.
- Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 175–186.

<https://doi.org/10.37641/jiakes.v1i1.1723>

- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Shalini, W., Christianty, R., & Pattinaja, E. M. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1841–1851. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.823>
- Subramanyam, K. R. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Financial Statement Analysis* (11th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Sufyati, Firmansyah, H., N, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., Apriyanti, M. D., Rachmawati, E., Abdurohim, Srikalimah, Widilestari, C., & Martaseli, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (B. N. P. Malau & E. Sudarmanto (eds.); Pertama). Penerbit Insania.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (4th ed.). ALFABETA, cv.
- Sunaryo, D., Adiyanto, Y., & Indri, D. D. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 1(2), 83–96. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v1i2.55>
- Susilowati, & Sparta. (2024). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 2(1), 17–36.
- Tina, M., Hadi, S., & Suryani, F. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 257–269.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARGO	Argo Pantas Tbk
2	BATA	Sepatu Bata Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
9	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
10	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
11	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
12	PBRX	Pan Brothers Tbk
13	POLU	Golden Flower Tbk
14	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
15	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
16	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
17	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	TRIS	Trisula International Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Lampiran 2 : Tabel Perhitungan Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA BERSIH	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	HASIL X1
1	ARGO	2021	Rp 68.672.717.295	-Rp 1.564.957.695.611	Rp 129.530.662.487	Rp 1.694.488.358.097	-0,043881517
		2022	Rp 92.453.939.139	-Rp 1.661.184.594.599	Rp 133.670.970.030	Rp 1.794.855.564.629	-0,055655428
		2023	Rp 103.137.139.854	-Rp 299.535.207.833	Rp 174.182.198.896	Rp 473.717.406.729	-0,34432393
2	BATA	2021	Rp 438.484.972.000	Rp 100.504.277.000	Rp 297.612.923.000	Rp 197.108.646.000	4,362848877
		2022	Rp 643.454.175.000	Rp 5.469.218.000	Rp 364.304.782.000	Rp 358.835.564.000	117,6501238
		2023	Rp 609.611.523.000	-Rp 43.247.259.000	Rp 346.313.563.000	Rp 389.560.822.000	-14,09595746
3	BELL	2021	Rp 428.170.870.794	Rp 120.193.108.586	Rp 348.622.477.814	Rp 228.429.369.228	3,562357907
		2022	Rp 461.846.092.519	Rp 118.750.013.608	Rp 343.970.877.319	Rp 225.220.863.711	3,889229807
		2023	Rp 538.593.189.107	Rp 133.604.173.998	Rp 362.978.936.038	Rp 229.374.762.040	4,031260199
4	BIMA	2021	Rp 441.842.213.373	-Rp 25.177.316.858	Rp 40.245.606.224	Rp 65.422.923.082	-17,54921765
		2022	Rp 113.918.038.823	-Rp 24.335.846.639	Rp 58.609.539.195	Rp 82.945.385.834	-4,681079747
		2023	Rp 91.394.216.751	-Rp 53.446.978.404	Rp 59.813.192.755	Rp 113.260.171.159	-1,709997824
5	ERTX	2021	Rp 1.337.022.289.636	Rp 43.607.892.455	Rp 550.079.353.514	Rp 506.471.461.059	30,66009877
		2022	Rp 1.731.731.262.421	Rp 107.043.870.495	Rp 702.506.062.792	Rp 595.462.192.297	16,17777136
		2023	Rp 1.860.759.482.912	Rp 149.922.496.168	Rp 688.684.024.448	Rp 538.761.528.280	12,41147613
6	ESTI	2021	Rp 438.424.450.147	Rp 59.293.686.727	Rp 360.138.982.221	Rp 300.845.295.494	7,394116884
		2022	Rp 449.210.629.098	Rp 42.654.512.114	Rp 374.048.870.689	Rp 331.394.358.575	10,53137422

		2023	Rp 344.244.120.624	Rp 22.714.011.480	Rp 336.316.535.120	Rp 313.602.523.640	15,15558451
7	HDTX	2021	Rp 11.764.292.000	-Rp 241.757.962.000	Rp 15.081.244.000	Rp 256.839.206.000	-0,048661446
		2022	Rp 6.005.743.000	-Rp 221.489.507.000	Rp 12.031.229.000	Rp 233.520.736.000	-0,027115248
		2023	Rp 27.908.000	-Rp 219.673.951.000	Rp 8.890.587.000	Rp 228.564.538.000	-0,000127043
8	HRTA	2021	Rp 5.237.905.426.180	Rp 2.592.154.503.490	Rp 3.300.516.538.001	Rp 708.362.034.511	2,020676398
		2022	Rp 6.918.453.560.506	Rp 2.622.560.696.903	Rp 3.574.043.984.008	Rp 951.483.287.105	2,638052789
		2023	Rp 12.857.028.724.562	Rp 2.584.568.158.917	Rp 4.720.441.472.715	Rp 2.135.873.313.798	4,974536531
9	INDR	2021	Rp 12.615.257.039.955	Rp 1.118.180.609.349	Rp 5.711.528.462.896	Rp 4.593.347.853.548	11,28194939
		2022	Rp 14.726.440.080.242	Rp 1.590.665.989.688	Rp 5.705.783.868.126	Rp 4.115.117.878.438	9,258034167
		2023	Rp 12.110.779.338.392	Rp 53.649.298.680	Rp 4.823.380.201.960	Rp 4.769.730.903.280	225,7397512
10	INOV	2021	Rp 633.300.205.000	-Rp 66.343.305.000	Rp 360.299.384.000	Rp 426.642.689.000	-9,545804283
		2022	Rp 691.532.368.000	-Rp 156.900.095.000	Rp 437.007.874.000	Rp 593.907.969.000	-4,407469403
		2023	Rp 600.210.346.000	-Rp 224.590.121.000	Rp 449.540.813.000	Rp 674.130.934.000	-2,672469935
11	MYTX	2021	Rp 1.702.852.000.000	-Rp 1.158.670.000.000	Rp 633.215.000.000	Rp 1.791.885.000.000	-1,469660904
		2022	Rp 1.623.733.000.000	-Rp 1.223.894.000.000	Rp 723.233.000.000	Rp 1.947.127.000.000	-1,326694142
		2023	Rp 1.207.058.000.000	-Rp 1.455.064.000.000	Rp 725.704.000.000	Rp 2.180.768.000.000	-0,829556638
12	PBRX	2021	Rp 515.289.281.169	Rp 2.762.500.697.877	Rp 8.440.055.875.098	Rp 5.677.555.177.221	0,186530009
		2022	Rp 10.855.078.168.326	Rp 9.264.056.563.652	Rp 9.870.258.309.649	Rp 606.201.745.997	1,171741353
		2023	Rp 8.966.179.645.712	Rp 6.774.507.321.080	Rp 9.628.253.958.400	Rp 2.853.746.637.320	1,323517596
13	POLU	2021	Rp 104.782.481.860	Rp 113.843.991.327	Rp 138.935.152.339	Rp 25.091.161.012	0,920404148
		2022	Rp 126.547.485.872	Rp 43.733.624.217	Rp 83.030.898.213	Rp 39.297.273.996	2,893597047
		2023	Rp 87.603.006.966	Rp 46.065.202.135	Rp 80.340.562.835	Rp 34.275.360.700	1,901717629
14	POLY	2021	Rp 5.321.967.524.043	-Rp 14.177.314.887.470	Rp 1.785.824.861.868	Rp 15.963.139.749.338	-0,375386141
		2022	Rp 6.244.907.544.684	-Rp 15.401.500.707.802	Rp 1.848.441.564.989	Rp 17.249.942.272.791	-0,405473964
		2023	Rp 4.489.119.220.864	-Rp 15.346.862.539.024	Rp 1.608.535.609.112	Rp 16.955.398.148.136	-0,292510551

15	RICY	2021	Rp 1.375.931.426.011	Rp 903.581.556.601	Rp 1.437.105.604.640	Rp 533.524.048.039	1,522752889
		2022	Rp 1.214.494.538.430	Rp 366.681.411.957	Rp 1.408.779.250.492	Rp 1.042.097.838.535	3,312124637
		2023	Rp 868.483.140.503	Rp 328.776.849.251	Rp 1.343.290.751.374	Rp 1.014.513.902.123	2,641558073
16	SRIL	2021	Rp 12.093.316.031.470	-Rp 14.115.755.866.985	Rp 8.409.030.381.392	Rp 22.524.786.248.377	-0,856724652
		2022	Rp 8.251.936.592.721	Rp 2.622.512.791.929	Rp 4.296.104.008.760	Rp 1.673.591.216.831	3,146576298
		2023	Rp 5.011.458.808.896	Rp 1.294.974.246.192	Rp 3.037.260.905.808	Rp 1.742.286.659.616	3,869929324
17	SSTM	2021	Rp 226.838.383.304	Rp 144.653.706.322	Rp 256.580.539.718	Rp 111.926.833.396	1,568147745
		2022	Rp 260.232.693.262	Rp 69.828.272.491	Rp 234.003.843.351	Rp 164.175.570.860	3,72675256
		2023	Rp 224.458.888.000	Rp 73.085.988.722	Rp 225.961.727.243	Rp 152.875.738.521	3,071161681
18	TFCO	2021	Rp 3.057.148.748.293	Rp 1.625.475.749.010	Rp 1.987.334.560.738	Rp 361.858.811.728	1,880771676
		2022	Rp 3.546.839.451.919	Rp 1.339.545.382.475	Rp 1.695.245.048.448	Rp 355.699.665.973	2,647793422
		2023	Rp 3.022.657.560.248	Rp 1.439.523.695.968	Rp 1.735.770.085.176	Rp 296.246.389.208	2,099762282
19	TRIS	2021	Rp 1.098.352.842.355	Rp 362.095.031.637	Rp 707.056.882.252	Rp 344.961.850.615	3,03332757
		2022	Rp 1.498.011.822.265	Rp 407.036.746.224	Rp 816.764.442.682	Rp 409.727.696.458	3,680286451
		2023	Rp 1.472.856.196.208	Rp 421.376.167.710	Rp 805.883.001.325	Rp 384.506.833.615	3,495347647

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 3 : Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

NO	KODE	TAHUN	BEBAN POKOK PENJUALAN	PERSEDIAAN	HASIL X2
1	ARGO	2020	Rp 65.547.796.860	Rp 84.887.670.140	
		2021	Rp 95.770.555.821	Rp 65.996.054.759	1,269461711
		2022	Rp 90.023.762.884	Rp 64.273.593.425	1,382114163
		2023	Rp 90.654.642.233	Rp 52.634.413.520	1,550871401
2	BATA	2020	Rp 361.651.349.000	Rp 192.307.851.000	
		2021	Rp 242.719.799.000	Rp 213.472.547.000	1,196311109
		2022	Rp 383.431.014.000	Rp 289.450.848.000	1,524808819
		2023	Rp 380.559.133.000	Rp 247.542.401.000	1,417370269
3	BELL	2020	Rp 411.576.072.447	Rp 202.024.373.975	
		2021	Rp 307.788.071.414	Rp 174.557.636.737	1,634640332
		2022	Rp 321.531.228.521	Rp 193.868.080.244	1,745433143
		2023	Rp 374.397.863.496	Rp 210.484.353.984	1,851839296
4	BIMA	2020	Rp 62.640.635.011	Rp 40.581.170.690	
		2021	Rp 45.127.181.114	Rp 30.371.522.397	1,272035751
		2022	Rp 71.032.815.644	Rp 45.433.757.588	1,874086229
		2023	Rp 61.547.679.561	Rp 49.461.431.667	1,297171754
5	ERTX	2020	Rp 981.993.724.985	Rp 292.064.717.035	
		2021	Rp 1.240.750.549.108	Rp 350.597.637.691	3,861282803
		2022	Rp 1.565.651.922.085	Rp 454.179.580.068	3,890895238
		2023	Rp 1.678.656.148.408	Rp 367.196.941.360	4,087421796
6	ESTI	2020	Rp 312.861.848.390	Rp 336.091.542.150	
		2021	Rp 368.429.419.722	Rp 312.853.266.708	1,135472277
		2022	Rp 392.080.844.059	Rp 330.979.532.105	1,21795859
		2023	Rp 282.850.039.368	Rp 291.381.361.680	0,908958266
7	HDTX	2020	Rp 53.525.678.000	Rp 15.594.240.000	
		2021	Rp 52.658.671.000	Rp 11.993.215.000	3,817580926
		2022	Rp 38.514.349.000	Rp 8.195.435.000	3,815445708
		2023	Rp 29.508.584.000	Rp 6.205.348.000	4,098191605
8	HRTA	2020	Rp 3.716.928.485.410	Rp 1.482.242.458.353	
		2021	Rp 4.665.326.852.371	Rp 1.915.562.464.156	2,746082815
		2022	Rp 6.175.631.540.633	Rp 2.339.717.615.635	2,902573473
		2023	Rp 11.910.293.090.365	Rp 3.168.980.495.376	4,324177092
9	INDR	2020	Rp 7.859.412.351.700	Rp 1.960.543.869.375	

		2021	Rp 10.763.549.847.337	Rp 2.532.734.420.961	4,790956247
		2022	Rp 13.455.200.744.797	Rp 3.189.401.195.826	4,702859787
		2023	Rp 1.243.631.474.016	Rp 2.950.455.460.136	0,405101143
10	INOV	2020	Rp 427.898.412.000	Rp 98.641.739.000	
		2021	Rp 499.526.385.000	Rp 143.204.149.000	4,130947928
		2022	Rp 557.544.143.000	Rp 177.787.717.000	3,47388331
		2023	Rp 489.640.686.000	Rp 131.231.114.000	3,169002254
11	MYTX	2020	Rp 1.414.412.000.000	Rp 542.492.000.000	
		2021	Rp 1.644.169.000.000	Rp 489.974.000.000	3,184935872
		2022	Rp 1.569.595.000.000	Rp 607.205.000.000	2,861146631
		2023	Rp 1.294.544.000.000	Rp 534.703.000.000	2,267335022
12	PBRX	2020	Rp 8.374.033.615.220	Rp 2.911.202.025.095	
		2021	Rp 8.732.128.469.093	Rp 3.190.747.120.268	2,862078415
		2022	Rp 9.575.698.119.036	Rp 3.671.573.870.160	2,790804491
		2023	Rp 7.960.450.411.920	Rp 3.549.395.548.904	2,20481488
13	POLU	2020	Rp 182.338.070.216	Rp 70.964.686.613	
		2021	Rp 111.408.834.614	Rp 24.595.398.699	2,331702284
		2022	Rp 100.210.809.474	Rp 17.013.458.385	4,81680183
		2023	Rp 75.975.799.755	Rp 22.126.623.895	3,882250385
14	POLY	2020	Rp 3.532.735.690.575	Rp 737.545.061.890	
		2021	Rp 4.799.814.478.070	Rp 724.996.454.939	6,563662532
		2022	Rp 5.726.783.667.687	Rp 889.345.147.629	7,094884575
		2023	Rp 4.454.981.182.584	Rp 831.230.118.776	5,178478698
15	RICY	2020	Rp 1.085.721.445.836	Rp 765.752.458.519	
		2021	Rp 1.177.773.110.864	Rp 766.952.822.817	1,536855291
		2022	Rp 1.002.437.426.122	Rp 809.982.505.593	1,271374175
		2023	Rp 681.344.708.838	Rp 761.962.540.141	0,866881079
16	SRIL	2020	Rp 14.887.887.714.245	Rp 6.980.561.509.740	
		2021	Rp 17.369.199.404.794	Rp 5.416.025.513.284	2,802255068
		2022	Rp 12.444.613.272.155	Rp 2.362.635.240.408	3,199680168
		2023	Rp 6.192.196.471.512	Rp 1.103.503.317.624	3,572965343
17	SSTM	2020	Rp 214.249.373.220	Rp 231.219.092.276	
		2021	Rp 220.837.864.307	Rp 243.381.244.209	0,930626666
		2022	Rp 254.508.383.470	Rp 231.288.846.681	1,072359048
		2023	Rp 221.993.578.625	Rp 221.972.434.155	0,979539122
18	TFCO	2020	Rp 2.039.512.884.045	Rp 431.075.726.445	
		2021	Rp 2.763.905.011.034	Rp 496.910.282.604	5,956781641
		2022	Rp 3.412.958.574.079	Rp 728.311.761.508	5,571167431
		2023	Rp 2.948.863.573.144	Rp 667.173.339.680	4,226291733
19	TRIS	2020	Rp 908.604.417.353	Rp 353.273.722.219	
		2021	Rp 871.202.519.599	Rp 334.604.544.483	2,53301365

		2022	Rp 1.161.335.020.516	Rp 395.217.330.115	3,18251634
		2023	Rp 1.110.304.707.373	Rp 372.574.591.553	2,892202109

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 4 : Tabel Perhitungan Profitabilitas

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	HASIL Y
1	ARGO	2021	-Rp 28.401.808.031	Rp 1.123.038.094.271	-2,53%
		2022	-Rp 97.329.335.486	Rp 1.129.483.925.972	-8,62%
		2023	-Rp 35.143.440.478	Rp 1.091.535.722.180	-3,22%
2	BATA	2021	-Rp 51.233.663.000	Rp 652.742.235.000	-7,85%
		2022	-Rp 106.123.023.000	Rp 724.073.958.000	-14,66%
		2023	-Rp 190.560.082.000	Rp 585.739.829.000	-32,53%
3	BELL	2021	Rp 4.172.725.902	Rp 524.473.606.697	0,80%
		2022	Rp 4.462.174.046	Rp 525.780.962.665	0,85%
		2023	Rp 11.472.790.689	Rp 530.041.342.956	2,16%
4	BIMA	2021	-Rp 20.265.774.760	Rp 218.663.866.292	-9,27%
		2022	-Rp 2.369.378.400	Rp 310.462.822.260	-0,76%
		2023	-Rp 4.612.314.582	Rp 312.992.165.495	-1,47%
5	ERTX	2021	Rp 22.597.017.803	Rp 1.037.327.590.032	2,18%
		2022	Rp 61.605.632.083	Rp 1.238.291.621.150	4,98%
		2023	Rp 42.098.691.104	Rp 1.229.647.219.600	3,42%
6	ESTI	2021	Rp 23.009.377.923	Rp 730.765.130.301	3,15%
		2022	Rp 1.043.264.189	Rp 758.146.389.558	0,14%
		2023	Rp 20.094.463.096	Rp 750.985.352.720	2,68%
7	HDTX	2021	-Rp 41.970.335.000	Rp 346.377.425.000	-12,12%
		2022	-Rp 57.362.444.000	Rp 265.693.432.000	-21,59%
		2023	-Rp 14.979.789.000	Rp 239.221.696.000	-6,26%
8	HRTA	2021	Rp 194.432.397.219	Rp 3.478.074.220.547	5,59%
		2022	Rp 254.127.589.783	Rp 3.849.086.552.639	6,60%
		2023	Rp 306.268.555.595	Rp 5.029.463.481.305	6,09%
9	INDR	2021	Rp 1.206.705.704.348	Rp 12.920.555.650.663	9,34%
		2022	Rp 669.112.783.653	Rp 13.682.827.197.896	4,89%
		2023	-Rp 629.140.279.424	Rp 12.658.080.744.864	-4,97%
10	INOV	2021	Rp 27.322.803.000	Rp 890.731.798.000	3,07%
		2022	-Rp 36.392.146.000	Rp 999.571.977.000	-3,64%
		2023	-Rp 27.556.712.000	Rp 998.126.714.000	-2,76%
11	MYTX	2021	-Rp 139.616.000.000	Rp 3.744.934.000.000	-3,73%
		2022	-Rp 21.393.000.000	Rp 3.744.934.000.000	-0,57%

		2023	-Rp 352.071.000.000	Rp 3.744.934.000.000	-9,40%
12	PBRX	2021	Rp 219.796.434.016	Rp 9.940.153.129.380	2,21%
		2022	Rp 36.753.578.049	Rp 11.399.392.052.369	0,32%
		2023	Rp 66.847.999.984	Rp 10.741.354.352.664	0,62%
13	POLU	2021	-Rp 51.502.558.124	Rp 203.215.129.901	-25,34%
		2022	-Rp 6.264.038.341	Rp 209.337.963.370	-2,99%
		2023	-Rp 14.967.102.605	Rp 190.163.052.910	-7,87%
14	POLY	2021	Rp 24.054.925.362	Rp 3.398.974.925.888	0,71%
		2022	Rp 193.708.057.449	Rp 3.587.871.075.418	5,40%
		2023	-Rp 172.865.882.312	Rp 3.256.099.180.872	-5,31%
15	RICY	2021	-Rp 66.098.078.641	Rp 1.694.313.967.553	-3,90%
		2022	-Rp 69.375.798.083	Rp 1.639.882.069.759	-4,23%
		2023	-Rp 60.669.854.764	Rp 1.547.052.331.875	-3,92%
16	SRIL	2021	-Rp 15.429.628.043.452	Rp 17.610.715.769.107	-87,61%
		2022	-Rp 6.222.604.085.691	Rp 12.027.168.125.509	-51,74%
		2023	-Rp 2.695.339.529.320	Rp 10.004.800.164.200	-26,94%
17	SSTM	2021	Rp 56.749.821.815	Rp 471.128.491.654	12,05%
		2022	-Rp 6.044.861.775	Rp 442.106.656.917	-1,37%
		2023	-Rp 6.234.987.100	Rp 423.860.995.132	-1,47%
18	TFCO	2021	Rp 191.539.941.583	Rp 4.776.592.078.097	4,01%
		2022	Rp 53.733.509.332	Rp 5.255.763.391.417	1,02%
		2023	Rp 50.833.828.352	Rp 5.170.208.814.984	0,98%
19	TRIS	2021	Rp 18.024.581.177	Rp 1.060.742.742.644	1,70%
		2022	Rp 64.521.509.302	Rp 1.177.807.599.498	5,48%
		2023	Rp 68.176.777.896	Rp 1.169.584.274.422	5,83%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampirann 5 : Tabel Perhitungan Likuiditas

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

NO	KODE	TAHUN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	HASIL Z
1	ARGO	2021	Rp 129.530.662.487	Rp 1.694.488.358.097	7,64%
		2022	Rp 133.670.970.030	Rp 1.794.855.564.629	7,45%
		2023	Rp 174.182.198.896	Rp 473.717.406.729	36,77%
2	BATA	2021	Rp 297.612.923.000	Rp 197.108.646.000	150,99%
		2022	Rp 364.304.782.000	Rp 358.835.564.000	101,52%
		2023	Rp 346.313.563.000	Rp 389.560.822.000	88,90%
3	BELL	2021	Rp 348.622.477.814	Rp 228.429.369.228	152,62%
		2022	Rp 343.970.877.319	Rp 225.220.863.711	152,73%
		2023	Rp 362.978.936.038	Rp 229.374.762.040	158,25%
4	BIMA	2021	Rp 40.245.606.224	Rp 65.422.923.082	61,52%
		2022	Rp 58.609.539.195	Rp 82.945.385.834	70,66%
		2023	Rp 59.813.192.755	Rp 113.260.171.159	52,81%
5	ERTX	2021	Rp 550.079.353.514	Rp 506.471.461.059	108,61%
		2022	Rp 702.506.062.792	Rp 595.462.192.297	117,98%
		2023	Rp 688.684.024.448	Rp 538.761.528.280	127,83%
6	ESTI	2021	Rp 360.138.982.221	Rp 300.845.295.494	119,71%
		2022	Rp 374.048.870.689	Rp 331.394.358.575	112,87%
		2023	Rp 336.316.535.120	Rp 313.602.523.640	107,24%
7	HDTX	2021	Rp 15.081.244.000	Rp 256.839.206.000	5,87%
		2022	Rp 12.031.229.000	Rp 233.520.736.000	5,15%
		2023	Rp 8.890.587.000	Rp 228.564.538.000	3,89%
8	HRTA	2021	Rp 3.300.516.538.001	Rp 708.362.034.511	465,94%
		2022	Rp 3.574.043.984.008	Rp 951.483.287.105	375,63%
		2023	Rp 4.720.441.472.715	Rp 2.135.873.313.798	221,01%
9	INDR	2021	Rp 5.711.528.462.896	Rp 4.593.347.853.548	124,34%
		2022	Rp 5.705.783.868.126	Rp 4.115.117.878.438	138,65%
		2023	Rp 4.823.380.201.960	Rp 4.769.730.903.280	101,12%
10	INOV	2021	Rp 360.299.384.000	Rp 426.642.689.000	84,45%
		2022	Rp 437.007.874.000	Rp 593.907.969.000	73,58%
		2023	Rp 449.540.813.000	Rp 674.130.934.000	66,68%
11	MYTX	2021	Rp 633.215.000.000	Rp 1.791.885.000.000	35,34%
		2022	Rp 723.233.000.000	Rp 1.947.127.000.000	37,14%

		2023	Rp 725.704.000.000	Rp 2.180.768.000.000	33,28%
12	PBRX	2021	Rp 8.440.055.875.098	Rp 5.677.555.177.221	148,66%
		2022	Rp 9.870.258.309.649	Rp 606.201.745.997	1628,21%
		2023	Rp 9.628.253.958.400	Rp 2.853.746.637.320	337,39%
13	POLU	2021	Rp 138.935.152.339	Rp 25.091.161.012	553,72%
		2022	Rp 83.030.898.213	Rp 39.297.273.996	211,29%
		2023	Rp 80.340.562.835	Rp 34.275.360.700	234,40%
14	POLY	2021	Rp 1.785.824.861.868	Rp 15.963.139.749.338	11,19%
		2022	Rp 1.848.441.564.989	Rp 17.249.942.272.791	10,72%
		2023	Rp 1.608.535.609.112	Rp 16.955.398.148.136	9,49%
15	RICY	2021	Rp 1.437.105.604.640	Rp 533.524.048.039	269,36%
		2022	Rp 1.408.779.250.492	Rp 1.042.097.838.535	135,19%
		2023	Rp 1.343.290.751.374	Rp 1.014.513.902.123	132,41%
16	SRIL	2021	Rp 8.409.030.381.392	Rp 22.524.786.248.377	37,33%
		2022	Rp 4.296.104.008.760	Rp 1.673.591.216.831	256,70%
		2023	Rp 3.037.260.905.808	Rp 1.742.286.659.616	174,33%
17	SSTM	2021	Rp 256.580.539.718	Rp 111.926.833.396	229,24%
		2022	Rp 234.003.843.351	Rp 164.175.570.860	142,53%
		2023	Rp 225.961.727.243	Rp 152.875.738.521	147,81%
18	TFCO	2021	Rp 1.987.334.560.738	Rp 361.858.811.728	549,20%
		2022	Rp 1.695.245.048.448	Rp 355.699.665.973	476,59%
		2023	Rp 1.735.770.085.176	Rp 296.246.389.208	585,92%
19	TRIS	2021	Rp 707.056.882.252	Rp 344.961.850.615	204,97%
		2022	Rp 816.764.442.682	Rp 409.727.696.458	199,34%
		2023	Rp 805.883.001.325	Rp 384.506.833.615	209,59%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan